

BULETIN

GENIUS

— GEMA KONFUSIUS —

EDISI 36

April '89



PAKIN BOEN BIO SURABAYA
PEMUDA AGAMA KHONGHUCU INDONESIA

BULETIN GENIUS

GEMA KONFUSIUS

Pelindung : Ketua Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) BOEN BIO Sby

Penasihat : Segenap Staff dan Pengurus MAKIN-PAKIN BOEN BIO Surabaya

Penanggung-jawab: Satriya Dharma

Redaksi : Satriya D. T.
Silvia Ling
Marina Davita

Pembantu khusus : Chandra Anggono
Minarni Hono
Go Bjik Lian

Ilustrator : Anuraga T.
Lonewati
A Yin

Sirkulator : Hardjo

Sekretariat : Jl. Kapasan 131
Surabaya, 60141

Penerbit : MAKIN BOEN BIO Surabaya

Pelaksana : Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) BOEN BIO Sby

Alamat wesel-pos: Amuraga Taniwidjaja
Jl. Tambak Gringsing I / 29
Surabaya - 60163

UNTUK KALANGAN SENDIRI — TIDAK DIPERDAGANGKAN

MARILAH KITA JADIKAN BULETIN GENIUS INI
SEBAGAI SARANA GUNA
MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS
SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI
KONFUSIAN INDONESIA SEUTUHNYA

DAFTAR ISI

Yang Tetap :

DARI REDAKSI	03
T E R A S	04
GENSKETS	05
RENUNGAN	06
KENAL TOKOH	14
BURSA PUISI	18
FORUM TERBUKA	24
PESAN dan SALAM	26
LEMBAR-LEMBAR MATAKIN	36
GENIUS BERTANYA	39
SURAT-SURAT SIMPATISAN	40

Artikel :

SENTILAN KARTINI	08
CHING BING	09
IN MEMORIAM	12
PENGINFUS	20
HINDARI PAKSAAN	22
PERTAMA,	23
KEBEBASAN BERAGAMA	46

Eksklusif :

DIRGAHAYU MATAKIN	27
PEMENANG LOMBA	35

Cover : tema Hari Kartini.



WI TIK TONG THIAN,

Sebenarnya, bulan April ini adalah bulannya kaum perempuan. Semestinya, GENIUS kali ini memiliki warna perempuan yang kuat. Tapi rupanya situasi menghendaki lain, sebab pada bulan ini pula MATAKIN kita berHari Jadi. Dan IA-pada Hari Jadinya kali ini- inginsedikit berpanjanglebar mengudar segenap uneg-uneg yang membelitnya selama ini.

Ternyata, GENIUS terlalu sempit untuk sosok sebesar MATAKIN sehingga kaum Kartini kita kali ini terpaksa-tapi dengan amat rela-sedikit mengalah. Meski begitu, GEN telah berupaya agar suara Kartini kita tak usah menjadi sayup dalam keterbatasannya.

Masih sehubungan dengan kekartinian ini pulalah GEN mencoba menampilkan kreativitas kaum wanita dan memberi penghargaan atasnya. Terpilih satu rekan kita dari pelosok Jawa Tengah sebagai pemenang "LOMBA KREASI KUE KERANJANG" dan berhak mendapat satu paket gratis mengikuti program PIK yang diselenggarakan awal Mei 1989 ini oleh MAKIN BOEN BIO Surabaya. Kreativitasnya dapat toochien amat dalam GENIUS kali ini.

Kreativitas, sebenarnya merupakan salah satu titik-pusat perhatian GEN, tapi yang ternyata juga cukup menjadi bahan keprihatinan GEN.

"LOMBA KREASI KUE KERANJANG" ternyata hanya diikuti oleh 2 orang kartini kita, seorang sebagai pemenang dan seorang lagi dari Surabaya (yg meskipun terpaksa tak bisa menang, tapi partisipasinya amat GEN hormati). Sedangkan Sayembara "PENULIS FAVORIT GENIUS 1989" belum juga mendapat tanggapan yang layak dari segenap sidang pembaca yang terkasih. Sampai saat redaksional ini diturunkan, hanya 8 (delapan) pembaca yang mengirim tanggapan, dari sekitar 750 GENIUS yang beredar. Karena itu, masih GEN tunggu tanggapan dari toochien pembaca sekalian, dengan mengundurkan batas waktu penerimaan tanggapan hingga tanggal 17 Mei 1989. Ayolah kita beramai-ramai berpartisipasi. Bukan karena apa, tapi semuanya kan karena Khonghucu dan GENIUS! Ya toh! Jangan biarkan GEN seorang diri berseru-seru sebagai angin lalu, OK?!

Baiklah, selanjutnya kalau toochien membuka lembar-lembar GENIUS berikut ini, mungkin toochien sedikit terkejut mendapati beberapa ruang tetap GENIUS ini agak teracak-acak tidak pada halaman yang tetap lagi. Ini karena ada beberapa hal yang datang begitu lambat, tapi harus masuk sekarang juga, sehingga beberapa naskah yang sudah tersusun rapi harus diundur/dipindah dan terjadi kesulitan teknis dalam penempatannya. Untuk itu GEN mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, selamat menyimak, dan menikmati!

LHO, KOK

Toochien, rekan pembaca GENIUS yang tersayang, kalau anda membaca "TERAS" GENIUS edisi ke-35 yang lalu, pasti akan timbul pertanyaan dalam benak anda. Itu kalau anda kritis lho, tapi sebagai pembaca GENIUS memang seharusnya anda kritis lagi genius. Tetapi, kalau TERAS edisi lalu tidak anda baca, ya...percuma saja saya ngomong banyak-banyak.

Toochien, -sekali lagi kalau anda kritis- pastilah anda temui bahwa "TERAS" edisi lalu adalah tanpa judul. Nah, kalau tentang ini, biar red. saja yang beralasan pada anda. (GEN kurang cermat, maaf = GEN).

Satu hal yang ingin saya bicarakan dalam "TERAS" kali ini adalah tentang tidak tercantumnya "Kebaktian Minggu (atau Kebaktian tiap Cee Iet - Cap Goh/ tgl. 1/15 Imlek di beberapa daerah)" dalam MACAM PERIBADAHAN/KEBAKTIAN yang ada DALAM AGAMA KITA.

Ini yang jadi problem, tidak pentingkah Kebaktian Minggu itu? Apa jawabnya; pastilah PENTING dan TERAMAT PENTING !!! Lalu di manakah letak pentingnya Kebaktian tiap hari Minggu itu?

Toochien, memang yang dipentingkan (fokus utama) dalam setiap Kebaktian Minggu itu bukanlah "sembahyang itu sendiri", tapi adalah pada "pengucapan 8 Ajaran Iman/Pat Sing Ciam Kwi" di samping juga pada "uraian Khotbah" yang disajikan.

Seperti telah kita maklumi, melalui "pengucapan Pat Sing Ciam Kwi" kita melafalkan janji kita - dari 'Sing Sien Hong Thian/Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Mahaesa' sampai 'Sing Hing Tai Too/Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci' - kepada Tuhan dan Nabi Khongcu. Tentu saja bukan sebatas janji sepanjang tenggorokan, tetapi sampai mendarah daging pada tindak tanduk kita sepanjang hari. Berat bukan?!

Sedang fungsi "penguraian Khotbah" adalah serupa kompas. Ia akan menunjukkan arah bagi kita untuk menempuh perjalanan hidup dengan benar. Kalau kita tak pernah mendengarkan uraian khotbah, kita akan menempuh hidup ini sesuai dengan hanya perasaan atau naluri kita sendiri saja. Iya kalau pas perasaan atau naluri kita itu benar, kalau melenceng; bagaimana? Toh, hidup ini juga bukan cuma soal perasaan atau naluri atau instink !!!

CAKRA KELANA

KARTINI & KITA

Dari satu sisi kita mengetahui, bahwa pengetahuan itu adalah kekuatan. Knowledge is power, bahasa sononya. Nabi kita melihat sisi positif ini, demikian pula Kartini. Maka pintu rumah Nabi kita selalu terbuka lebar bagi siapa yang ingin belajar. Dan Kartini pun bergiat untuk mendidik kaumnya!

Pada hari ini, ketika kita lagi memperingati Kartini untuk kesekian kalinya, kekuatan dari pengetahuan itu makin kita rasakan kebenarannya. Jadi, siapa saja yang ingin menjadi besar, entah itu pribadi atau bangsa sekali pun, harus saling berlomba untuk mencukupkan pengetahuannya. Mereka yang tak ingin terlindas dan tertinggal oleh derap kemajuan zaman, mesti mampu menengak ilmu sampai ke puncaknya. Besok, kita jadi kuli atau sebaliknya jadi tuan, akan ditentukan oleh kadar pengetahuan kita masing-masing.

Dan keberadaan agama kita di negeri Kartini ini, melulu cuma mengandalkan semangat belajar umatnya. Bagaimana kita bisa menjadi sosok yg trampil, terdidik, tangguh, dan sungguh memiliki tekad yang beriman, adalah tergantung pada kemauan belajar kita sendiri. Perkara senggolan-senggolan dari oknum berkeyakinan lain, fasilitas yang seret, ketidakpastian hukum yang mengambang bagi posisi agama kita, dsb. itu tidak akan bisa merobohkan iman kita! Karena, bila kita telah meraup pengetahuan yang cukup, semua aral melintang itu dengan gampang akan kita singkirkan semudah membalik telapak tangan kita.

Sama seperti halnya Kartini, dia pun mengalami tantangan dari pihak yang tidak setuju dengan cita-citanya. Dia juga tidak mempunyai fasilitas gedung sekolah dsb. Tapi kekurangan-kekurangan ini tidak bisa mengendurkan hasratnya untuk memberi pendidikan bagi kaumnya. Di mana ada kemauan, di situ ada jalan - begitu kata pepatah. Dan memang untuk memperoleh sesuatu itu, tidak dapat tidak, harus kita cari dan perjuangkan sendiri.

Sehingga kalau sampai saat ini masih ada yang mengeluh tentang ini dan itu, sesungguhnya dia bukanlah tipe Konfusian yang hakiki. Sebab, para konfusian itu telah terkenal keuletannya di seantero jagad. Mereka adalah umat yang tahan terhadap segala cuaca! Kitab-Kitabnya dibakar, tokoh-tokohnya di'sukabumi'kan - di masa Chin Shih Huang berkuasa - tidak membuat mereka keder dan surut. Hidup di antara suku Ie dan Tik, di tengah kemiskinan dan kekayaan, citra konfusian mereka tetap kental dan tak pernah luntur! Berada sendirian atau dalam kelompok, di lingkungan keluarga atau di masyarakat, mereka tetap tegar di jalur konfusian yang khas dan mengesankan. Begitulah!

Akhirnya, pada peringatan Hari Lahir Kartini ini, sungguh baik bila kita tergerak untuk memeriksa diri! Bahwa sesungguhnya, tidak ada apa

Hs. Tjhie Tjay Ing

SIKAP TENGAH

Di dalam Lun Gi XX:1 tersurat sabda Raja Suci Giau, "Pegang teguh tepat di tengah." Nabi Khongcu pun bersabda menunjukkan keprihatinannya, "O, demikianlah sebabnya mengapa Jalan Suci itu tidak dapat dilaksanakan." (Tiong Yong IV)

Kitab Tiong Yong atau Tengah Sempurna dipenuhi sabda-sabda Nabi Khongcu tentang betapa pentingnya sikap Tengah Sempurna itu. Di dalam kata pengantar Kitab Tiong Yong tersurat, "Kitab ini berisi ajaran rokhani umat Khonghucu. Cusu (Khong Khiep, cucu Nabi Khongcu) khawatir lama-kelamaan akan berkurang isinya, maka dibukukan untuk diserahkan kepada Bingcu."

Tentang sikap Tiong atau Tengah ini tersurat di dalam Kitab Lee Ki IA:1/2, "Kesombongan jangan dipanjangkan; keinginan jangan diperturut; kemauan tidak boleh kepenuhan; dan kesenangan tidak boleh kelewatan." Sikap Tengah Sempurna itu sangat didambakan Nabi Khongcu tetapi yang juga memprihatinkannya, dengan bersabda, "Sungguh Sempurna hidup di dalam Tengah Sempurna; sayang sudah lama jarang di antara rakyat yang dapat melaksanakannya." (Tiong Yong II). Lebih lanjut, beliau juga bersabda, "Ada pun sebabnya Jalan Suci itu tidak terlaksanakan, Aku sudah mengetahui: Yang pandai melampaui, se-

dang yang bodoh tidak dapat mencapai. Ada pun sebabnya Jalan Suci itu tidak dapat disadari jelas-jelas, Aku sudah mengetahuinya. Yang bijaksana melampaui, sedang yang tidak tahu tidak dapat mencapai. Tiada seorang pun yang tanpa makan dan minum, namun jarang yang mengetahui rasanya." (Tiong Yong : III) Kesukaran yang menjadikan orang hampir senantiasa gagal dalam hal itu ialah akibat cacat orang seperti yang di sabdakan Nabi, "Banyak orang berkata, 'aku pandai'; tetapi jika dihalau ke dalam jaring, pikatan atau perangkap, mereka tidak dapat mengetahui babaimana harus membebaskan diri. Banyak orang berkata, 'aku pandai'; tetapi jika suatu ketika bertekad hendak hidup di dalam Tengah Sempurna, ternyata tidak dapat mempertahankan sekali pun hanya sebulan."

(Tiong Yong V)

Oleh karena itu, Nabi mengingatkan kita, hendaknya dalam membina diri hidup Tengah Sempurna itu, kita wajib benar benar bersungguh hati, dan memahami benar-benar tentang kesulitannya, "Negara-negara di dunia dapat dibagi-bagi, kedudukan tinggi dan gaji besar dapat ditolak, mata senjata tajam dapat diinjak-injak, namun hidup di dalam Tengah Sempurna belum tentu dapat dilaksanakan!"

(Tiong Yong X:2)

Meski demikian, Nabi meyakinkan kita bahwa Jalan Suci itu bukan sesuatu yang mustahil bahkan itu adalah hal yang wajar dan tidak terpisah dari hidup sehari-hari ini; Beliau bersabda, "Jalan Suci itu tidak jauh dari manusia. Bila orang memaksudkan Jalan Suci itu ialah hal yang menjauhi manusia, itu bukan Jalan Suci."

(Tiong Yong XII:1)

Bingcu Sang Penegak itu menegaskan hal itu dengan berkata, "Jalan Suci itu di dalam kamu, mengapakah mencari ke tempat jauh? Untuk melakukan itu mudah, mengapakah mencari yang sukar? Bila tiap-tiap orang dapat mencintai orang tuanya, menghormati yang lebih tua; niscaya dunia akan damai." (Bingcu IV A:11) Di bagian lain Bingcu juga berkata, "Jalan Suci itu laksana Jalan Raya, apa sukarnya untuk menemukannya? Hanya salah orang sendiri tidak mau mencarinya. Kamu boleh pulang dan mencarinya di sana. Di sana banyak guru bagimu." (Bingcu VI B:2/7)

Ayat-ayat suci itu menunjukkan bahwa di dalam Jalan Suci, Jalan Yang Tengah Sempurna itu terkandung kombinasi antara kesederhanaan dan kekompleksan, dengan indahnya hal itu tercermin dalam sabda ini, "Jalan Suci seorang Kuncu, pada dasarnya terdapat dalam hati tiap pria dan wanita, dan pada puncaknya meliputi segenap kenyataan yang dapat diteliti di mana pun di antara langit dan bumi." (Tiong Yong XI:4)

Nabi menunjukkan dan membimbing kita bahwa untuk memulailah membina diri di dalam sikap Tengah Sempurna itu orang wajib mampu bersikap wajar, tidak palsu tetapi benar-benar dalam watak sejatinya. Di da-

lam Tiong Yong XIII tersurat, "Seorang Kuncu berbuat sesuai dengan kedudukannya, ia tidak berbuat luar dari padanya. Di kala kaya dan mulia, ia berbuat sebagai layaknya seorang kaya dan mulia; di kala miskin dan berkedudukan rendah, ia berbuat sebagai layaknya seorang yang miskin dan berkedudukan rendah; di kala berdiam di antara suku I dan Tik, ia berbuat sebagai layaknya seorang suku I dan Tik; di kala ia sedih dan menghadapi kesukaran, ia berbuat sebagai layaknya seorang yang bersedih dan berkesukaran. Maka seorang Kuncu di dalam keadaan bagaimana pun, selalu berhasil menjaga dirinya. Di kala berkedudukan tinggi ia tidak meremehkan bawahannya, dan di dalam kedudukan rendah ia tidak bersikap penjilat kepada atasannya; ia hanya meluruskan diri dan tidak mencari-cari kesalahan orang lain. Demikianlah, maka ia tidak mempunyai rasa sesal, ke atas ia tidak menyesali Tuhan YME dan ke bawah ia tidak menyalahkan sesamanya. Maka seorang Kuncu itu selalu damai tenteram menerima Firman, sebaliknya seorang rendah budi melakukan perbuatan sesat untuk memuaskan nafsunya."

Dari uraian ayat suci itu tersirat bahwa Jalan Suci di dalam Tengah Sempurna itu bergantung kepada kemauan manusia; tersurat di dalam Tiong Yong XXVI, "Hal ini menantikan orang yang dapat melaksanakannya." Seorang Kuncu memuliakan kebajikan Watak Sejatinya dan menjalankan sifat suka belajar dan bertanya. Luas dan besarlah pengetahuannya sehingga dapat memahami apa yang lembut dan rahasia; dengan ketinggian

PANDANG-PANDANG,

ellyse dewi

akhirnya *kepingin juga*

Beberapa waktu yang lalu, saat saya antri pada bagian pembayaran di Supermarket Golden Truly, jalan Thamrin, Jakarta, saya disapa oleh seorang ibu-ibu, "Punya adik, ya? Kira-kira punya siapa, kok enggak ada yang ngantri." Di depan saya ada 2 keranjang penuh barang belanjaan. Belum sempat saya buka mulut, si ibu itu sudah ngomong lagi, "Dasar mata perempuan, ya, dik, lihat ada barang bagus kepingin juga. Meskipun mata kita ditutup, tangan masih nyelonong, betul enggak?" Karena saya menganggap hal ini ada benarnya juga, saya pun lalu mengangguk-angguk macam sapi ompong. Padahal itu bukan barang belanjaan saya. Untung kami sudah sampai di muka kasir, ibu tersebut lalu sibuk dengan barang belanjanya dan tak sempat mengajak saya ngoceh lagi.

Percakapan singkat tadi membuat saya berpikir. Acapkali kita, kaum perempuan khususnya, terlibat hal serupa. Semula hanya sekedar melihat-lihat saja, tapi akhirnya...kepingin. Mungkin ini khas perempuan, soalnya saya perhatikan di pusat-pusat perbelanjaan (yang selalu memasang tulisan 'SALE' di mana-mana) yang membeli lebih banyak kaum hawanya.

Yach, kadangkala kaki kita memang bandel, ingin ke luar rumah, ke toko kek, ke pasar, melihat-lihat barang di etalase. Semua itu bisa datang dari sekedar keisengan belaka. Bukannya lalu kita tidak boleh jalan-jalan, tapi saya kira hal ini bisa menjadi pokok

pangkal aneka keruwetan, kalau ter-lalu sering dilakukan. Yang jelas, neraca keuangan kita jadi kacau karenanya. Akibat lain adalah bertumpuknya barang di rumah kita, yang sebenarnya tak begitu kita butuhkan.

Akibat yang tak kalah pentingnya adalah kita menjadi tidak tenang. Hari ini melihat mangkuk por-selen dari Cina, besok gelas dari Perancis. Siang malam kita berusaha memutar otak untuk dapat memperoleh benda-benda itu. Kita jadi hidup di luar batas kemampuan, dan tak menghayati apa yang kita miliki. Kita tidak puas, menginginkan sesuatu yang lebih dan lebih alias kita tak menghargai hidup kita saat ini.

Dari apa yang pernah saya baca bahwa salah satu resep kecantikan yang mujarab selain aktif, pandai menikmati hidup, juga berbahagia dengan keadaan yang ada. Hal ini ditunjang oleh apa yang tertulis dalam Kitab SUSI kita: Harta benda dapat menghias rumah, Laku Bajik menghias diri; hati yang lapang itu akan membawa tubuh kita sehat. Maka seorang Kuncu senantiasa mengimankan tekadnya. (AJARAN BESAR VI, 4). Bagaimana hati kita bisa lapang kalau mata selalu dibiasakan melihat sesuatu yang sebenarnya tak begitu dibutuhkan tapi kemudian ingin dimiliki? Alangkah lebih baiknya kalau waktu yang digunakan untuk jalan-jalan itu dimanfaatkan untuk hal-hal lain yg lebih berguna.

CHING BING

Tanggal 5 April senantiasa memiliki arti khusus bagi umat Khonghucu di seluruh dunia. Hari itu dinamakan Hari CHING BING, atau Hari Terang Benderang, dan di beberapa negara, hari itu dijadikan hari libur nasional. Sebab pada hari itu sebenarnya umat Khonghucu berkewajiban menziarahi makam para leluhurnya, membersihkan dan memperbaikinya. —drm89

Telah kita ketahui bersama bahwa berbagai upacara sembahyang dalam agama Khonghucu selalu terkait dengan kebesaran alam semesta. Ini menunjukkan pengakuan umat Khonghucu akan keagungan Tuhan sebagai pencipta segenap semesta alam ini. Dimulai dari Hari TANG CIK yang merupakan hari paling dingin (saat matahari berada di garis balik 23½° LS) di Tiongkok, tempat asal & tersempurnakannya agama Khonghucu; diikuti dengan Hari Raya Tahun Baru Imlek, saat permulaan musim semi; kemudian CHING BING, hari paling jernih, terang, dan gemilang; TWAN YANG, hari paling panas, ketika matahari berada tepat tegak lurus dengan bumi/daratan Tiongkok; dan sebagainya.

Di daratan Tiongkok, tempat asal agama Khonghucu, pada tanggal 5 April, yakni 104 hari setelah Tangcik (22 Desember), cuaca biasanya sangat baik, langit jernih dan suasana terang benderang. Itulah sebabnya hari itu dinamakan Ching Bing. Ching artinya cerah-jernih, Bing artinya terang gemilang. Karena Ching Bing dihitung 104 hari setelah Tang Cik, maka pada tahun kabisat di mana bulan Februari ada 29 hari, Ching Bing jatuh pada tanggal 4 April.

Upacara Sembahyang Ching Bing ini merupakan upacara sembahyang kepada leluhur. Biasanya dimulai dengan upacara sembahyang di rumah pada pagi hari, kemudian dilanjutkan dengan ziarah ke makam. Karena Hari Ching Bing di sini bukanlah hari libur nasional, maka ziarah ke makam boleh dilaksanakan 10 hari sebelum/sesudah Ching Bing tersebut. Meskipun demikian, adalah lebih baik bila kita dapat mengusahakan berziarah tepat saat Ching Bing tersebut.

Berkaitan dengan upacara sembahyang Ching Bing ini, ada beberapa tradisi yang menyertainya, yg kini kadang-kadang sudah tidak lagi dilakukan orang, yakni memberi tanda pada makam yang telah diziarahi dengan kertas 'tek' (kertas merang panjang-panjang ditindih batu), serta Hari Raya Makan Dingin (Han Siet Ciat).

Tradisi memberi tanda pada makam yang telah diziarahi dengan kertas tsb. dimulai sejak berdirinya Dinasti Ming/Bing di Tiongkok (1368 Masehi).

Sebelum berdirinya Dinasti Bing, Tiongkok dalam kekuasaan pemerintah Dinasti Yuan/Mongol (1279 - 1368 M). Menjelang keruntuhan dinasti ini, kelaparan terjadi di

mana-mana sehingga timbul perlawanan rakyat dan Tiongkok menjadi kalut. Seorang pemimpin perlawanan rakyat, Jendral Chu Gwan Ciang akhirnya berhasil menumbangkan dinasti Yuan dan membangun Dinasti Bing, menjadi kaisar bergelar Bing Thai Cong.

Pada masa kalut ketika beliau memimpin perlawanan rakyat terhadap kekuasaan Mongol, beliau telah kehilangan & tak dapat mengenali makam kedua orangtuanya. Maka setelah beliau menjadi kaisar, dimaklumkanlah kepada seluruh rakyatnya yang akan menziarahi makam leluhurnya pada hari Ching Bing untuk memberi tanda berupa kertas-kertas tek di atas makam yang telah diziarahi.

Setelah seluruh rakyat selesai melaksanakan kewajiban ziarahnya, adalah 2 makam yang tidak diberi kertas-kertas tsb., dan begitulah Kaisar Bing Thai Cong menemukan kembali makam kedua orangtuanya. Demikianlah kemudian berlangsung tradisi pemberian kertas 'tek' di atas makam yang telah diziarahi, dan sampai kini masih tetap dilakukan oleh sebagian besar umat Khonghucu.

Hari Raya Makan Dingin (Han Siet Ciat) berlangsung sehari sebelum Ching Bing, yakni dengan tidak menyalakan api selama sehari penuh. Hal ini telah dimulai kira-kira seabad sebelum lahirnya Nabi Khongcu kita, yakni pada masa Pemerintahan Cien Bun Kong, Rajamuda Bun, dari negeri Cien, yang sebelum menjadi rajamuda sempat terlunta-lunta selama 19 tahun mengembara dari negeri yang satu ke negeri yang lain sebagai pelarian.

Ayahnya, Cien Hian Kong, pada hari tuanya, sangat dipengaruhi oleh seorang selirnya (Li Ki) yang

kemudian berhasil menjadi permainsuri. Li Ki ini sangat berambisi untuk menjadikan puteranya sebagai putera mahkota sehingga ia memfitnah Sien Sing^{*)} sebagai hendak meracuni ayahnya (Cien Hian Kong). Akibatnya Sien Sing bunuh diri, sehingga ayahnya semakin percaya pada Li Ki dan mencurigai puteranya yang lain. Maka beberapa puteranya pun melarikan diri ke luar negeri. Salah satunya adalah Tiong Ji yang pandai dan dicintai banyak menterinya, sehingga mereka menyertai pelarian Tiong Ji.

Berbulan-bulan mereka berada di hutan hanya makan daun-daunan, karena menteri-menteri yang mengiringinya tidak ada yang mampu berburu. Keinginan Tiong Ji untuk makan daging membuat salah seorang menteri yang mengiringinya, Kai Cu Chui, mengorbankan daging pahunya untuk disajikan pada Tiong Ji. Tiong Ji baru menyadari bahwa daging yang dinikmatinya itu adalah paha menterinya ketika Kai Cu Chui berjalan terpinang-pincang.

Setelah 19 tahun terlunta-lunta mengembara ke negeri Cee, Siong Cho dan Chien, akhirnya ia berhasil kembali ke negerinya sendiri dan menjadi rajamuda bergelar Cien Bun Kong, atas bantuan Chien Bok Kong, rajamuda negeri Chien.

Setelah ia berhasil menjadi rajamuda, menteri-menteri yang menyertai pelariannya dahulu dianugerahi kedudukan tinggi kecuali Kai Cu Chui, yang terlupakan karena tidak muncul ke istana mengemukakan jasa-jasanya. Kai Cu Chui sangat kecewa, dan oleh dorongan ibunya, ia hidup menyepi ke hutan lebat di pegunungan Bian San.

Hai Tiang, seorang rekan Kai Cu Chui melihat ketimpangan perla-

*) Sien Sing adalah putera mahkota

kuan Raja itu dan kemudian menuliskan sebuah sanjak yang ditempelkan pada pintu istana :

"Adalah seekor naga, dari barat lari ke timur. Beberapa banyak ular membantunya, berbuat pahala. Naga terbang naik ke langit, ular-ular mendapatkan guanya. Ad a seekor, terlunta jatuh di gunung."

Sanjak ini ternyata menyadarkan Cien Bun Kong Tiong Ji, sehingga ia memerintahkan utusan untuk mencari dan mengundang Kai Cu Chui. Tetapi Kai Cu Chui tak dapat ditemukan, karena lebatnya hutan di Bian San tersebut. Seorang menteri Cien Bun Kong mengambil jalan mudahnya saja, mengusulkan untuk membakar hutan saja. Dengan demikian diharapkan Kai Cu Chui akan lari menyelamatkan ibunya keluar dari hutan, mengingat Kai Cu Chui adalah orang yang sangat berbakti. Dan usul pun dilaksanakan.

Tapi ternyata Kai Cu Chui tak pernah muncul. Ia tak dapat dipaksa. Ia (dan ibunya) rupanya adalah orang-orang yang lebih menyukai tapak biruang daripada ikan. Ia lebih suka mendekap kebenaran dan melepaskan hidup. Maka Cien -

Bun Kong pun menyesal bukan main setelah mendapati jenazah Kai Cu Chui yang hangus terbakar dibawah sebatang pohon yang-liu dalam posisi sedang memeluk melindungi jenazah ibunya.

"Maka seorang raja yang hendak melakukan pekerjaan besar niscaya mempunyai menteri yang ia tidak boleh dipanggil datang. Bila ingin berbicara ia sendiri datang kepadanya. Inilah sebabnya Sing Thong kepada I en d a n Rajamuda Hwan kepada Kwan Tiong tidak berani memanggilnya datang." (BING CU II B, 2.)

Penyesalan Cien Bun Kong yang mendalam karena telah membakar hidup-hidup menterinya yang telah rela mengorbankan daging pahunya untuk santapan sang raja membuat ia berpantang makan daging pada tahun berikutnya menjelang hari Ching Bing, dan memerintahkan rakyatnya untuk tidak menyalakan api selama sehari penuh. Dan begitulah timbulnya Han Siet Ciat.

Han Siet Ciat ini sekaligus membuktikan bahwa Ching Bing itu telah dikenal jauh hari sebelum lahirnya Nabi Khongcu.

RALAT :

Terdapat kesalahan yang cukup serius dalam GENIUS edisi 34 & 35, mohon perhatian dari para pembaca :

1. GENIUS edisi 34, halaman 25, kolom ke-2 baris ke-2 :
tertulis : an dari agama

seharusnya : an dari oknum beragama

2. GENIUS edisi 35, halaman 4, tentang TERAS tak berjudul :
seharusnya : berjudul : MACAM PERIBADAHAN / KEBAKTIAN
dalam AGAMA KITA

3. GENIUS edisi 35, halaman 8, tentang penulis naskah :
tertulis : Kir : UUNG SENDANA

seharusnya : Oleh : TEDDY SETYAWAN (kir : UUNG SENDANA)

Mohon maaf kepada Tc. Teddy Setyawan dan segenap sidang pembaca.
Terima kasih kepada Tc. Ai Wen-Bangka atas kontrolnya.

BUNSU

IN MEMORIAM

L. K. SATU PERMANA

Ks. LENNY WIJAYA



Pada sekitar tahun delapan-puluhan, Bs. L.K. Satu Permana yang Ketua KMD Jatim sejak tahun 1959, berkunjung sekaligus bermalam di MAKIN Adiwerna, tempat di mana saya menunaikan ibadah serta mengikuti berbagai kegiatan Olah-raga dan Kesenian (Musik).

Walau usianya telah lanjut, namun beliau tetap gigih menjalankan tugas-suci yang diembannya, baik sebagai guru agama, mau pun sebagai pembantu MATAKIN untuk daerah Jawa-Timur. Beliau selalu aktif mengikuti berbagai

Kongres/konferensi MATAKIN, di samping itu beliau juga sering memberikan bimbingan/pembinaan mental-spiritual kepada umat/MAKIN di daerah. Perhatian serta harapannya kepada generasi-muda begitu besar, hal ini dapat saya lihat ketika dengan arif beliau memberikan ceramah dan bimbingannya kepada muda-mudi PAKIN Adiwerna, serta membagikan beberapa buku pengetahuan tentang agama Khonghucu, dengan harapan para pemuda turut berperan-aktif dalam perjuangan mempertahankan dan menegakkan ajaran agama yang mencanangkan 'kebenaran-sejati' bagi hidup insana, di bumi Pancasila ini. Dan hasilnya..... dalam waktu singkat muda-mudi PAKIN Adiwerna sebanyak 30 orang menyatakan telah siap menerima Persidhan-Umat. Atas dorongan beliau pula, pada tahun 1982 beberapa pemuda PAKIN Adiwerna mengikuti 'Lomba Khotbah PAKIN se-Jateng & DIY' di Semarang, di antaranya Tc. Giri Wijaya, berhasil meraih juara III - sementara juara I dan II diraih oleh Ks. Lusia Herawati - Pekalongan dan Ks. Yetty Sagita - Lasem (sekarang di Gudo & Blitar = GEN). Bunsu berkaca-mata ini ternyata juga hobby bermain musik, di mana waktu itu beliau juga sempat berkolintang-ria bersama PAKIN Adiwerna, dengan menunjukkan kebolehannya bermain harmonika yang selalu dibawanya serta. Bahkan ketika Group-Kolintang PAKIN Adiwerna tampil di Semarang dalam rangka memperingati Harlah Nabi Khongcu, beliau turut berpartisipasi dengan menyumbangkan beberapa gubahan lagu-lagu daerah yang dibawakan dengan manis sekali oleh salah seorang Vokalis PAKIN Adiwerna, Tc. Lilia Handoko yang sekarang sudah menjadi Ny. Tc. Bratayana Ongkowijaya. Selanjutnya ketika diadakan Penataran Kepemimpinan MAKIN Se-Indonesia di Jakarta, beliau nampak paling akrab dengan delegasi MAKIN Adiwerna, di mana beliau banyak memberi semangat kepada Tc. Santoso yang Ketua MAKIN Adiwerna. Dan pertemuan terakhir ketika Keluarga besar MAKIN Adiwerna mengadakan Tour dan Anjangsana ke Jatim, beliau turut menyambut dan menciptakan suasana persaudaraan serta turut memeriahkan acara dengan permainan Organ-nya, baik ketika di Lithang Pak Kik Bio-

TURUT BERDUKA - CITA

Atas meninggalnya badan-lahiriah saudara se-Iman

Bs. L.K. SATU PERMANA (LIEM KIE SING)

Pada tanggal 14 Maret 1989 (76 tahun)

Semoga Thian, Tuhan Yang Maha Esa menerima Almarhum dalam Pangkuan Kebajikan-Nya, serta beroleh damai sentosa yang kekal abadi untuk selama-lamanya.

O - ho . . . Ai - cai _____ MAKIN-PAKIN Adiwerna

maupun Boen Bio - Surabaya. Rasanya tidak berlebihan bila figur beliau tersebut diatas kita jadikan teladan buat generasi mendatang.

Kini... beliau telah menyelesaikan seluruh tugas dan kewajiban hidupnya selama 76 tahun, serta menghadap kembali ke hari baan-Nya pada tanggal 14 Maret 1989, semoga beroleh Damai Sentosa yang kekal-abadi untuk selama-lamanya.

O Hoo... Ay Cay...

Adiwerna, 5 April 1989

o-ho, aicai _____

Menyatakan IKUT BERDUKA-CITA atas meninggalnya

Ir. VINCENTIA HANI PRAGANTHA

puteri ke-2 Tc. Ir. Wastu Pragantha Chong

pada tanggal 30 Maret 1989

Semoga beroleh damai sentosa di Alam Kebajikan THIAN.

Semoga keluarga yang ditinggalkannya
senantiasa dalam keteguhan Iman kepada THIAN.

GENIUS _____ BP MAKIN BOEN BIO Sby
beserta umat

KENAL



TOKOH

SANG KETUA UMUM

Kemarin - di Konferensi MATAKIN tanggal 15 Januari 1989 - beliau tampil sebagai 'Mascot'. Penampilannya memang selalu santai, tapi jangan dalam bekerja pun beliau demikian. Anda akan tercengang menyaksikan semangat beliau yang begitu menggebu-gebu dalam menuntaskan rapat-rapat MATAKIN yang dipimpinnya selama ini. Lebih tercengang lagi mendengar deretan aktivitas beliau - sejak muda hingga sekarang - yang kebanyakan adalah terjun dalam organisasi-organisasi sosial & kepemudaan. Seperti DPD KNPI, AMPI, AMS, Bakom PKB bahkan menjadi ketua RW di kampungnya, dan sederet lain yang tidak beliau sebutkan karena khawatir kita tidak bisa mempercayainya. Apalagi dalam organisasi Agama Khonghucu, PAKIN-MAKIN-MATAKIN sudah digelutinya. "Saya gandrung kepada perjuangan para senior kita !" Itu alasannya !

Tanpa menyebutkan namanya pun anda pasti sudah bisa menerka, bahwa Bs. L. Kuswanto BcHk.lah yang menjadi topik pembicaraan kita sejak awal tulisan ini. Kami memang tidak sempat berpanjang lebar dengan Ketua MATAKIN kita ini, tapi kesempatan sekejap pun terasa sarat dengan hal-hal yang ingin kita ketahui dari tokoh kita kali ini.

Menjadi Ketua MATAKIN memang berat, tetapi karena beliau menganggap ini sebagai sebuah misi, maka dengan rendah hati beliau pun mau menerima tugas berat tsb. Bagi bunsu berusia 49 tahun ini, misi adalah dinamika perjuangan untuk mengisi sejarah hidup. "Inilah tantangan hidup yang perlu saya cari !" kata beliau dengan mantap. Apalagi istri beliau - dr. Surya ningsih - ikut mendukung.



Berkecimpung lama dalam organisasi Agama Khonghucu, membuat beliau bertambah arif menilai apa-apa yang perlu dibenahi di dalam tubuh organisasi kita, terutama MATAKIN itu. Beliau akan berbenah mulai dari keorganisasiannya terlebih dahulu. Manajerial yang baik, itulah tujuan beliau. Di mana setiap orang harus bekerja sebaik-baiknya, pada porsi dan kewenangan yang menjadi hak dan kewajibannya. Untuk itu KMD pun tidak luput dari rencana pembenahan beliau sejak awal diangkat jadi Ketua MATAKIN periode 1987 - 1991.

Ketua KMD itu bukan cuma lambang, dia memiliki otoritas/kewenangan. Oleh sebab itu mulai kini dia perlu kreatif dan inovatif, juga tangkas. Inilah kehendak beliau ! "Karena saya tidak mungkin - dengan keterbatasan diri - bekerja pada setiap wilayah. Walaupun itu sangat saya inginkan," demikian pendapat ayah 2 orang anak ini.

Tampaknya tokoh kita - yang mempunyai nama kecil John Tan Ong Lee - ini sudah merencanakan segala sesuatunya dengan rapi. Ini sesuai dengan sistem kerja beliau yang diterapkan dalam kepemimpinan MATAKIN pimpinannya sekarang ini. Sistem manajerial dengan "deadline of determination" ! Menentukan batas waktu. Dan sistem ini perlu utuh dan terpadu sehingga kita dapat mencapai tujuan secara bersama-sama. "Ini pokok, karena itu sangat berat !" kata beliau lebih lanjut.

Lalu bagaimana penerapan sistem ini dalam hubungan dengan pengorganisasian pengurus MATAKIN yang berada di daerah. Apakah nantinya tak akan timbul kesulitan ? Dalam hal ini Sang Ketua Umum kita mengatakan bahwa justru dengan pelimpahan wewenang kepada mereka (KMD), beliau berharap 'jurang jarak' (geografis) dapat diperpendek sehingga kerja lebih efektif.

Ketika ditanya program apa yang tidak ada dalam kepemimpinan MATAKIN periode lalu yang akan beliau coba adakan, beliau cuma mengatakan bahwa semua program harus diangkat secara simultan/serempak, dengan skala prioritas. Dan beliau mengakui, masih banyak program yang belum terangkat.

Banyak pendapat umum mengatakan bahwa dengan terpilihnya pengurus MATAKIN yang baru dibawah pimpinan Bs. L. Kuswanto ini, terlihat adanya angin segar dan harapan baru yang serba optimis bagi pengembangan agama kita beserta institusinya. Lalu apa komentar Bunsu Onglee sendiri ? "Ya, mudah-mudahan ! Tetapi kita perlu mawas diri. Benar - benar sesuaiilah ini dengan pribadi Nabi yang luwes dan fleksibel. Ini saya kira harus dicontoh. Kita benahi ke dalam dulu. Mungkin saya memberi angin segar dengan mencoba menerapkan pemberian penghargaan pada andil tiap pengurus walau sekecil molekul sekali pun. Karena saya sadar, saya tidak sempurna 100 %. Semoga saja angin itu tidak lantas berubah jadi sepoi-sepoi," kata beliau sambil tersenyum manis.

Keuangan dalam suatu organisasi boleh dikata merupakan faktor yang amat penting demi keberadaan dan keajegan program-program kerja. Bunsu Onglee - yang bernaung di bawah bintang Libra, 4 Oktober 1940 - juga sependapat. Beliau mengatakan bahwa program apa pun tentu memerlukan anggaran. Sumber penerimaan adalah syarat bagi penyelenggaraan setiap organisasi. Dalam hal MATAKIN, sumber penerimaan adalah dari kita sen

diri. Oleh karena itu, tugas Bendahara selain menyimpan uang, adalah juga secara aktif turut mencari sumber pemasukan. Ini tidak dapat ditunda-tunda lagi. "Anda lihat, sejak saya dilantik, langsung kita terapkan sistem keuangan terbuka. Biar umat tahu, kita berada 'di bawah atau di atas garis batas'. Mereka lebih senang mengetahui angka-angka gamblang yang dimiliki MATAKIN. Untuk keuangan ini saya 'blak-blakan' saja, sampai 6 (enam) bulan yad., saya masih 'beku kedinginan'...!" demikian pendapat beliau mengenai keuangan MATAKIN yang sekarang sedang dibenahi mulai dari nol itu. Selanjutnya beliau 'meminta tolong' pada GENIUS untuk menghimbau dermawan-dermawan kita agar mau membantu dulu pada Bp. Ks. Wong Jaya (Bendahara MATAKIN) - Jl. Tuparev 209 Karawang. Minimal beliau mengharapkan ada usulan dan/atau pemikiran mengenai program bendahara.

Kalau sejak mula pembicaraan selalu berkisar pada MATAKIN, maka pembicaraan kami selanjutnya berkisar pada kondisi umat yang serba salah dalam memeluk agama kita ini. Bahkan banyak rekan-rekan kita di daerah yang kondisinya boleh dikatakan menyedihkan. Mereka merasa ketakutan untuk memeluk dan beribadah sesuai dengan agamanya karena adanya tekanan dan intimidasi dari pihak-pihak tertentu, misalnya di Sampit, dan lain-lain (mudah-mudahan penegasan Bapak Presiden - lihat halaman - dapat meredakan ketegangan ini = GEN). Bs. Onglee bisa merasa sakan dan memahami itu dan mengatakan, "Berkaitan dengan usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta, agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yg paling sempurna. Juga perasaan takut dan kengerian!"

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa hendaknya kita tidak terlalu bertumpu pada UU No. 5/1969 dulu. Biarkan saja itu. Rileks! Kita beribadah saja menurut keimanan kita sendiri sebaik-baiknya dan sesempurna mungkin. Kemudian, jangan sampai kita melanggar hukum/undang-undang pemerintah. Untuk masalah yang sering kita hadapi selama ini (misalnya KTP, Pendidikan, Perkawinan, dsb) akan beliau pelajari lagi dengan cermat. Dan beliau berjanji akan berupaya mencari jalan yang sebaik-baiknya. "Saya akan membentuk 'Tim Pengkajian Organisasi' yang terdiri dari orang-orang yang berpandangan objektif - yang saya harapkan untuk membantu memecahkan kasus per kasus tsb. Untuk itu, kita butuh waktu serta pemecahan dalam waktu yang tepat. Kita perlu menyesuaikan diri dulu. Ini penting!"

Banyak orang mempersoalkan kegagalan pembangunan Khongcu-bio di Taman Miniatur Indonesia Indah - Jakarta beberapa waktu yang lalu, & mengidentikkan itu sebagai kegagalan MATAKIN periode yang lalu. Tapi Bunsu Onglee sendiri menganggap masalah ini adalah hal yang sudah kadaluarsa. Beliau lebih suka kalau kita melihat ke depan saja. Dalam arti sasaran kita disesuaikan dengan kemampuan yang dapat diberikan umat Khonghucu Indonesia kepada Negara Republik Indonesia, wala sekecil apa pun. Tidak perlu kita begitu pusing dengan soal 'diakui' atau 'tak diakui', dihargai atau tidak. Kita punya Tuhan dan kita percaya adanya Thian YME, kita bertanggungjawab padaNya. "Pokoknya kita jalan terus!" kata beliau dengan penuh semangat.

Dengan mottonya - yang diambil dari inti ajaran Nabi - "Kerjakan tugas / kewajiban dengan sebaik-baiknya di dunia ini, dan serahkan penilaiannya kepada Thian YME", beliau mengabdikan diri kepada Agama Khonghucu. Bagi beliau, Konfusianisme sudah menjadi 'way of life'. "Itu hebat! Saya mendapatkan istri dari situ juga." Tidak hanya beliau, banyak teman-teman di Bogor yang menjadi 'tahan bantingan' karena Konfusianisme. Itulah sebabnya maka beliau kadang jadi 'greget' juga, kenapa sampai Khonghucu disudutkan selalu. Padahal sesungguhnya itu tidak ada relevansinya dengan apakah seseorang itu berpartisipasi terhadap bangsa/negara/masyarakat di lingkungannya atau tidak. "Karenanya saya menganjurkan agar kita tetap menunjukkan amal bakti kita sebaik-baiknya kepada bangsa & negara kita ini. Disenangi atau tidak, kita jalan terus! Tanggung jawab kita kepada Thian, bukan kepada ego manusia!" kata beliau dengan serius.

Di akhir pembicaraan kami, Bunsu - yang mengaku sedikit terkejut ketika mendengar dirinya terpilih sebagai Ketua MATAKIN - kita mengatakan bahwa masalah pendidikan & pengajaran agama Khonghucu di sekolah-sekolah mungkin lebih baik diselesaikan secara lokal dulu, yaitu per wilayah. Ini karena kondisi yang berlainan di tiap wilayah. "Silahkan mencari jalan yang terbaik bagi MATAKIN yang bersangkutan," anjurnya.

Berbincang-bincang dengan Bs. L. Kuswanto memang menyenangkan. Anda bisa lupa waktu. Anda boleh buktikan sendiri kebenaran ini, asal anda ingat beliau memang agak 'nyentrik'. Itu beliau akui sendiri dengan sedikit nyengir. "Ada sedikit darah seni di tubuh saya!" katanya sebagai penutup perbincangan kami.

Selamat berjuang Pak Ketua!

feemong

SENTILAN . . . 8

Kalau saya menulis ini, bukan berarti saya anti jalan-jalan, atau saya sendiri wanita yang selalu berhasil mengerem nafsu membeli sesuatu. Yach ... memang bukan hal yang mudah untuk membendung keinginan tsb. Menyadari hal ini, karena itu, marilah kita bersama-sama, sesama saudara seiman wanita Konfusiani, berusaha mengurangi hal ini!

Mungkin ada baiknya kita sekali lagi melihat ayat yang terdapat dalam AJARAN BESAR Bab Utama: 3 "Tiap benda mempunyai pangkal & ujung, dan tiap perkara itu mempunyai awal & akhir. Orang yang mengetahui mana hal yang dahulu dan mana hal yang kemudian, ia sudah dekat dengan Jalan Suci."

Semoga apa yang saya tulis ini ada manfaatnya. Siancai.

TURUT BERSUKA - CITA

Atas lahirnya dengan selamat APRILIANI WIJAYA pada hari Rabu, 5 April 1989 di Rumah Bersalin Harapan Ibu - Tegal, puteri pertama, hasil cinta-kasih Tc. Hendra Wijaya & Kimtawsti. Semoga kelak jadi manusia yang berguna bagi Nusa, Bangsa & Agama. S i a n c a i .

PAKIN Adiwerna

SURAT

Kak,
Aku masih adik kecilmu.
Salahkah ?
Bila ada
sedikit kelebihan ?
Di antara sekian keburukan.

Kak,
Jangan berkata
"Aku tak mampu !"
Hanya belum mau !
Ya, kan ?

Kak,
Tolong coba dengar
seruan adikmu ini;
"Mari maju bersama !"
"Galang kemajuan PAKIN kita !"
ELISA

OH

Kutahu itu suatu kesalahan
Ketika kau pulang
Kutunggu sampai lelahmu hilang
Hal itu kutanya padamu
Jawabmu hanya singkat
"Jangan ikut campur dan jangan membuatku marah!!!"
Sekarang keluar!!!!
Tetes airmata keluar perlahan
Lidahku kelu, dadaku sesak
Oh ... demikiankah ???

Leo
untuk KK

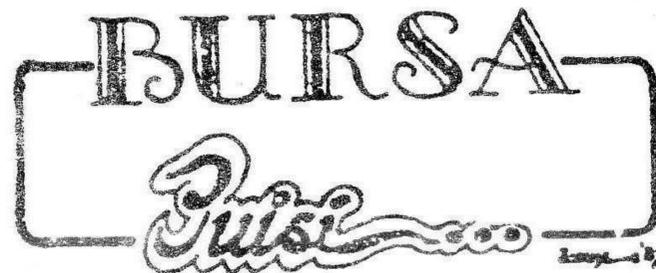
DESEMBER CERIA

Bulan itu adalah bulan Desember
semilir angin dingin mulai menghembus
musim hujan kembali bersemi
Dan ...
kenangan manis pun teringat kembali

Musim hujan bersemilir angin
sorot matamu pancaran sukma
cerita cinta mengalun sendu
mengibas kenangan lama yang telah berlalu

Bulan Desember bulan ceria
di sinilah cintaku bersemi
di antara semilir angin berlalu
dan rintik hujan yang bergemerincik

Siang Nih - KRW



AKU YANG LUKA

Kasih ... Aku begitu kecewa
perjalananku selama ini sia-sia saja
Kau yang kuharapkan
ternyata tidak menyayangiku

Ini adalah sebuah kisah duka,
yang harus kuterima dan kuhadapi
Aku menyesal kasih
mengapa kamu begitu tega kepadaku
Apa salahku ?
Apa hanya karena aku bukan gadis cantik.

Oh ... Thian !
Mengapa harus dia yang kucinta ?
Mengapa bukan yang lain saja ?

Kir: Fenny Chen
Boeat seseorang yang kucintai-

APA YANG KAU

Bila suatu hari,
Ku merasa ragu, apa yang kucari ?
Bila suatu hari,
Ku merasa mampu, apa yang kuperbuat ?
Bila suatu hari,
Ku merasa tahu, apa yang kupermasalahkan ?

Untuk: Umat dan Rohaniwan
Dari: Wong cilik, ISTN 1989

ANTARA

Antara Anyer dan Jakarta
Itulah, lagunya
Antara Tahu dan Tak Tahu
Itulah, tak bisa
Antara Tinggi dan Rendah
Itulah, menengah
Antara Pelit dan Boros
Itulah, hemat
Antara Cinta dan Benci
Itulah, hidup ini

untuk: Antara umat
dari: Antara Racun dan Obat,
ISTN 1989.

RADEN AJENG KARTINI

JALAN KEBAJIKAN

Kartini
Betapa besar jasmu terhadap kaum wanita
Kau sumbangkan jiwa ragamu
Kau ukir darahmu di bumi tanah air
Semangat juangmu selalu berkobar-kobar
Bagaikan bara api membakar jiwa
Yang mengusir cengkeraman pada kaum wanita
Dari penjajahan di bumi tanah air Indonesia

Kartini
Kau berjuang gigih hingga darah penghabisan
Kau rela mati demi kaum putri
Semata-mata
Untuk membebaskan kaum wanita

Kartini
Kini kau gugur sebagai kunuma bangsa
Tiada lain kau minta
Hanya penerus bangsa
Agar kaum wanita maju dan membela haknya

Kartini
Jasmu akan dikerang selalu
Oleh kalangan masyarakat
Kini ... hanya tinggalah namamu
Dengan sebutan "RADEN AJENG KARTINI".

G. T. AN

Gumpalan awan yang berarak
meninggalkan singgasananya
berjalan, entah pergi ke mana
seiring hembusan angin
kadang berkumpul, kadang bercerai

Seperti diriku yang pernah terjatuh
merangkak, lalu mencoba berdiri
perlahan namun pasti
berlari untuk mencari kebenaran
dan keteguhan hati

terlintas
lorong-lorong sempit
semak-semak berduri dan
kerikil-kerikil tajam
yang harus kulalui

Dalam hati kubertanya
dapatkah Jalan Kebajikan
kulewati
dengan tuntunan Khongcu
Guru sejati ?

Aku bisu dalam tanya
bimbang dan ragu
menyelimuti diri
keteguhanmu mulai pudar
sejalan hembusan angin

Yunita P.

Hidup berarti . . .

suatu tantangan yang harus dihadapi
suatu perjuangan yang harus dimenangkan
suatu kesusahan yang harus diatasi
suatu rahasia yang harus digali
suatu tragedi yang harus dialami
suatu kegembiraan yang harus kita bagikan
suatu cinta yang harus kita nikmati
suatu tugas yang harus kita laksanakan
suatu romantika yang harus diraih, dirangkul
suatu resiko yang harus dihadapi
suatu lagu yang harus dinyanyikan
suatu amugerah yang harus dipergunakan
suatu permainan yang harus menyenangkan
suatu impian yang harus diwujudkan
suatu perjalanan yang harus diselesaikan
suatu janji yang harus dipenuhi
suatu keindahan yang harus dikegumi
suatu pertanyaan yang harus dijawab
suatu kesempatan yang harus dipakai
suatu cita-cita yang harus diraih
suatu masalah yang harus dipecahkan
suatu kesulitan yang harus dikalahkan
suatu kekecewaan yang harus diatasi

dan . . .
suatu Rahmat THIAN yang harus dipelihara dan dicintai

MS 88 ANGEL

KUASAMU

Thian,
Di sini aku bersimpuh
merangkapkan tangan
menundukkan kepala
Kala duka datang
kala sedih menjenguk
dan ...
kala suka mengejek
di mana ...
Aku tak dapat bertahan
pada keangkuhanku
pada kesombonganku
Kau tetap milikku
Kaulah mutiaraku
Akh Thian,
padaMu jualah ...
aku kan kembali

ELISA

PENGINFUS

Sebuah gebrakan lagi diadakan oleh PAKIN BOEN BIO Sby di penghujung tahun naga, dengan menyelenggarakan acara yang diberi titel: PENGINFUS, suatu kependekan dari "Pengenalan Iman Konfusiani".

Ada pun program ini bertujuan untuk mengadakan kaderisasi, sehingga dapat mencetak kader-kader muda yang berpotensi dan berprestasi tidak hanya dalam karya nyata kepada sesama manusia, namun juga dalam pengimanan kepada Thian selaku pencipta.

PENGINFUS yang dicanangkan diadakan selama dua bulan yakni setiap 2 minggu sekali, berlokasi di lithang Boen Bio Sby, ternyata juga menarik minat kaum muda kita untuk mengikutinya. Walaupun program PENGINFUS cukup ketat, tetapi peserta cukup disiplin menjalaninya.

Suasana PENGINFUS berlangsung penuh keakraban, terutama pada saat acara tanya jawab. Peserta pun merasakan adanya input/masukan yg cukup berarti dari PENGINFUS. Sehingga pengertian Agama yaitu bimbingan menempuh Jalan Suci, terasa sekali.

Siapakah Motor Penggerak PENGINFUS? Merekalah: Tc. Satria, Tc. Go Fee Mong, Tc. Lilis, Tc. Cakra Kelana, Tc. Tiong Yang; yang sekaligus bertindak sebagai penatar penatar muda. Semangat muda patut kita contoh. Dengan menyisakan sedikit waktu dari kegiatan sehari-hari dan dengan segenap tenaga, mereka berusaha agar program PENGINFUS berjalan dengan baik.

Adalah membuat makalah - sebagai materi yang mereka bawaan - merupakan salah satu tugas penatar. Makalah tersebut masing - ma-

Marina

sing (sesuai nama di atas): Sejarah Suci Terciptanya Agama Khonghucu, Pengenalan Agama Khonghucu, Arti Boen Bio, Tata Ibadah dan Tata Tertib Bersalam dalam Agama Khonghucu, serta Keorganisasian.

Dalam tulisan kali ini, GENIUS mencoba memberikan uraian singkat dari materi yang diberikan dalam PENGINFUS.

SEJARAH SUCI TERCIPTANYA AGAMA KHONGHUCU :

Dalam semua sejarah agama, setiap perkembangan agama selalu di dahului dengan pemunculan nabi-nabi hingga sampailah pada nabi yang terbesar dan terakhir. Demikian pula sejarah perkembangan agama kita.

Hanya saja, berbeda dengan beberapa agama lain, para nabi dalam agama Khonghucu selalu meninggalkan bukti otentik berupa naskah-naskah tertulis ataupun catatan-catatan mengenai pribadinya yg ditulis pada jamannya. Sehingga keberadaan mereka bukan cuma sekedar mitos atau legenda yang beredar dari mulut ke mulut yang tak dapat dibuktikan kebenarannya.

Bahkan Nabi kita yang terakhir, Nabi Khongcu, meninggalkan kitab berjilid-jilid yang ditulis sendiri sebagai warisannya, sehingga ajaran-ajarannya bisa tetap murni tak terkotori dalam mengarungi beberapa jaman berikutnya. Itulah (kitab) CHUN CHIU KING.

"Kalau orang dapat memahami diriKu, tentulah karena kitab Chun Chiu ini, dan kalau orang menyelahkan diriKu, tentu karena kitab ini pula."

Sesungguhnya, menulis kitab ini

ni adalah pekerjaan seorang Kaisar. Ternyata Nabi Khongcu memang seorang raja, meski tanpa pernah mengenakan mahkota !!!

Selengkapnya baca : " Selayang Pandang Sejarah Suci Agama Khonghucu " terbitan MATAKIN.

Hilangkanlah rasa segan untuk mempelajarinya, karena walaupun bagaimanapun juga sejarah merupakan pengalaman masa lalu, sebagai cermin untuk tindakan kita di masa yang akan datang.

PENGENALAN AGAMA KHONGHUCU :

Jika ada nama tokoh yang erat kaitannya dengan kebudayaan kita, nama tersebut adalah Konfusius, Kung Fu Tze atau Kung Sang Guru. Orang Cina dengan penuh hormat menyebutkanNya sebagai Guru Pertama bukannya karena tidak ada guru sebelum Beliau, melainkan karena martabat Beliau jauh lebih tinggi dari semua guru yang lain.

Sejarah sampai sekarang masih mencatat bahwa lebih dari dua ribu tahun, ajaran-ajarannya telah sangat dalam mempengaruhi nasib seperempat penduduk dunia ini. Kemajuan itu terlihat sebagai sukses keberhasilan semangatNya.

Lalu bagaimana dan apakah sesungguhnya pengertian agama Khonghucu itu menurut kita, umatNya?

Seperti yang dikatakan sendiri oleh Nabi Khongcu, bahwa Dia bukan pencipta tetapi penerus (LUN GIE VII ;1), maka bila ingin mempelajari agama Khonghucu haruslah menghayati lebih dulu sejarah nabi suci jaman purba sebelum Nabi Khongcu.

Sebelum ada Beliau, agama kita sudah ada dengan nama Jie Kau. Agama dari orang yang lembut hati, yang terbimbing dan yang terpelajar. Nabilah yang kemudian menyem-

purnakan Jie Kau ini. Dan sekitar 130 tahun kemudian -setelah Beliau wafat- pekerjaan ini dilanjutkan dan ditegakkan oleh Rasul Bingcu (372 SM - 289 SM).

Inti ajaran agama Khonghucu adalah: Setia (Tiong) dan Tepasalira (Sie). Melaksanakan tugas kewajiban dengan sepuh hati dan sekuat tenaga itulah yang dimaksud dengan "setia". Meniadakan perbuatan yang diri sendiri tidak menghendaki orang lain memperbuatnya, itulah yang dimaksud dengan "tepasalira" (tahu menimbang). (LUN GIE XV : 15,24).

Hidup di dalam Jalan Suci adalah keinginan setiap manusia dan menjadi cita-cita seorang kuncu.

Adalah wajar bila dalam hidupnya, seseorang mengalami halangan dari nafsu-nafsunya. Nafsu memang seringkali menyesatkan manusia; tetapi bukan berarti nafsu harus dimitikan, karena ini adalah karunia Thian juga. Oleh karenanya, nafsu-nafsu tersebut harus dapat dikendalikan, sehingga walaupun timbul senantiasa di dalam batas tengah dan harmonis (TIONG YONG bab Utama : 4).

Agama di sini berperan sebagai pimpinan bagi kita untuk selalu membina diri sehingga dapat mengatasi segala usikan dari nafsu-nafsu kita. Senantiasa hidup selaras dengan watak sejati dan dengan demikian hidup memenuhi panggilan firman Thian. Sehingga tujuan akhir kita di dalam memeluk agama Khonghucu yakni menjadi seorang kuncu (susilawan).

TATA IBADAH & TATA TERTIB BERSALAM DALAM AGAMA KHONGHUCU :

Cakra Kelana, penatar yang juga penulis TERAS dalam GENIUS (kini Ketua PAKIN Sby -red), mencoba

menguak wawasan berpikir peserta PENGINFUS dengan membahas tata cara beribadah yang baik dan benar, yang kini bisa jadi bagi generasi muda mungkin dianggap kuno dan banyak yang tidak mengerti. Untuk tulisan ini GENIUS tidak merangkumnya, karena dapat diikuti dalam setiap edisi GENIUS pada halaman TERAS.

PENUTUP :

Demikianlah, GENIUS mencoba menampilkan uraian singkat dari hasil Pengenalan Iman Konfusiani.

PENGINFUS ini pulalah yang diharapkan menjadi bekal pengetahuan peserta dalam mengikuti PIK II (Pendalaman Iman Konfusiani) dan menggugah keimanan kita untuk mendalami agama Khonghucu dengan lebih nyata.

Akankah PIK II yang direncanakan terlaksana pada Mei '89 dapat mengulang sukses PIK I Trawas? Jawabnya tentu tidak hanya terletak pada pundak panitia, tapi juga pada kita, para peserta, & segenap umat yang mendukungnya !!!
April - UWK '89 - Sby

Hindari Paksaan Beragama

JAKARTA : Untuk menegakkan prinsip kemerdekaan beragama, bangsa Indonesia harus menghindari segala bentuk pemaksaan dalam beragama, secara kentara maupun tersembunyi. Keberagaman didasarkan atas keinsafan batin & ketulusan.

Presiden menyatakan itu ketika membuka Rapat Kerja Departemen Agama di Bina Graha Jakarta, Selasa pagi tadi. Raker itu akan berlangsung sampai 30 Maret, diikuti sekitar 20 pejabat teras Depag, para Kepala Kanwil Depag Dati I, para rektor IAIN, dan para ketua Pengadilan Agama se-Indonesia.

Karena itu presiden mengharapkan Departemen Agama dengan segenap jajarannya mengemban tugas pemerintahan untuk melayani sebaik-baiknya kehidupan keagamaan di Indonesia tanpa kecuali dan tanpa pilih kasih.

"Dalam kerangka pengamalan Pancasila, pemerintah harus mengayom

i semua agama dan aliran yang hidup dan berkembang secara wajar di negeri kita," ujarnya.

Ditegaskan, negara Indonesia bukanlah negara Agama. "Kita tidak mengenal apa yang disebut sebagai agama negara. Kita tidak memilah-milah agama-agama yang ada menjadi agama-agama resmi dan agama-agama tidak resmi, agama-agama yg diakui dan agama-agama yang tidak diakui," ujar presiden.

Ketetapan MPR mengenai P4, menurut Kepala Negara, menegaskan bahwa sila Ketuhanan Yang Mahaesa dari Pancasila tidak berarti bahwa negara memaksakan agama atau suatu kepercayaan terhadap Tuhan YME. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME itu berdasarkan keyakinan, hingga tidak dapat dipaksakan, dan memang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME itu sendiri tidak memaksa manusia untuk memeluk dan menganutnya, kata presiden.

Surabaya Post - Selasa, 28 Maret 1989



Tergugat Aries Eko Mangudi saat melaksanakan sumpah penentu di Klenteng Kong hu Chu.

Pertama, Sumpah Penentu di Kelenteng Kong Hu Chu

Surabaya, JP.-

Untuk pertama kalinya, sebuah perkara perdata di Pengadilan Negeri Surabaya, kemarin diselesaikan dengan sumpah penentu (sumpah *desisoir*) menurut agama Kong Hu Chu yang dilakukan di Kelenteng.

Sumpah yang dilakukan Ny Tan Som Gwan dan Daniel Hartono ini dipimpin pendeta Djunaedi Abdulrachman, dari Kelenteng Jalan Kapasan Surabaya, satu-satunya kelenteng Kong Hu Chu di Asia Tenggara. Dengan khidmat, kedua tergugat yang melakukan sumpah, mengatupkan kedua tangannya di depan dada. Sementara hio swa yang tergegangam pada keduanya mengepulkan asap yang berbau wangi.

Tidak seperti sumpah pocong yang biasanya si tersumpah diharuskan dibungkus kain kafan, dalam sumpah ini mereka mengenakan pakaian biasa. Hanya saja, pelaksanaan sumpah dilakukan dengan cara khusus yang mengandung unsur peribadatan Kong Hu Chu. "Meski pakaiannya biasa, tetapi kekuatan sumpah ini tetap ada," kata Sri Mardinah, SH, hakim yang memimpin sidang ini. Karena itulah sebelum sumpah dilakukan, hakim berkali-kali mengingatkan kedua tergugat agar memikirkan masak-masak keputusannya.

"Sumpah ini bukan hal yang biasa, lho. Yang menentukan, langsung Tuhan," ujarnya.

Sumpah ini, menurut hakim, terpaksa dilakukan karena tergugat sudah tidak memiliki bukti apa pun, sementara sertifikat atas tanah yang dijadikan sengketa sudah menjadi milik penggugat.

Dalam surat gugatannya, Freddy Gondokusumo lewat kuasa hukumnya, Matheus Malindir SH, telah membeli tanah milik Aries Eko Mangudi. Pemilikan tanah seluas 277 meter persegi itu dikuatkan dengan Akta Jual Beli Nomor 35 tertanggal 8 Mei 1980 dengan notaris Ny Mutia Haryani SH.

Tanah sengketa yang terletak di Jalan Tembok Gede tersebut dibelinya dengan harga Rp 7,5 juta, ter-



warna
apa ?

Lous-87

FORUM BERSAMA TERBUKA

• DILAKUKAN DICARA APA SAJA,
• ASAL BERTANGGUNG JAWAB
• TAK MEMOHINA, DUKAN HAL PRIHADI.

Bagaimana misi perjuangan selanjutnya? Inilah suatu pertanyaan yang juga merupakan bahan pemikiran tentang: wujud pelaksanaan yang ingin ditempuh. Tentunya wujud pelaksanaan yang benar, selaras dan tepat guna baik dalam hidup, kehidupan hari ini, hari esok, maupun masa depan.

Komperensi lembaga tentunya ingin mencapai tujuan tertentu; walaupun cuma pemilihan pengurus & penyempurnaan Anggaran Dasar saja Bulan Januari yang lalu, pengurus periode '87-'91 telah berhasil dipilih, walau tidak sesuai dengan tahun periodenya (1987 tapi baru terbentuk 1989). Namun ini merupakan suatu prestasi yang amat mengembirakan dan menghemat uang waktu dan tenaga. Walaupun demikian, masih tetap ada pertanyaan dalam hati, "Apakah yang harus kita perbuat (perjuangkan) selanjutnya?" Ataukah sudah cukup sampai di sini saja? Pertanyaan dalam hati ini, perlu dijawab dengan pikiran, tekad dan tindakan yang nyata dan benar (tidak asal bunyi).

Pada dasarnya, hidup & kehidupan ini menuntun manusia/makhluk-hidup untuk berusaha mempertahankan keberadaannya secara nyata dengan memperbaharui dirinya, bersalah atau tidak, serta belajar me-

ngenal lingkungan sekitarnya, juga mengenal diri (sendiri dan lainnya). Mengenal diri sendiri itulah pokok utama, karena tanpa mengenal diri sendiri, tak mungkin kita bisa mengenal orang lain dan mempertahankan keberadaan diri.

Untuk itu marilah kita mengenal diri sendiri, agar kita mengetahui kekuatan & kelemahan pribadi.

A. Pendidikan.

Dalam pendidikan, sekolah-sekolah bernafaskan ajaran Nabi Khongcu telah ada, walau masih sangat sedikit jumlahnya dan mutunya masih sangat kurang. Adanya sekolah-sekolah ini sangat membantu keberadaan ajaran Nabi Khongcu dan nampaknya usaha pendidikan ini sangat baik. Ada baiknya juga bila kita memberikan pendidikan untuk semua lapisan (bukan hanya yang mampu saja). Juga selain itu, kita harus meningkatkan mutu sekolah-sekolah yang sudah ada, baik guru, murid, buku-buku pelajaran dan perpustakaan serta meningkat ke jenjang yang lebih tinggi. Kalau sekarang cuma SLTP, kita naikan ke SLTA atau mungkin Perguruan Tinggi.

B. Keuangan.

Justru hal ini yang sangat banyak menjadi biang keladi keretakan di antara para pengurus, atau pengu-

rus dan umat. Karena uang mau tak mau harus diakui keberadaannya; tanpa uang usaha kita tinggal rencana saja (walaupun bukan faktor utama). Untuk itu kita harus cepat memperbaiki sistem pengaturan keuangan (manajemen), agar tak timbul lagi 'rapat tanpa laporan resmi keuangan' atau 'rapat dengan laporan resmi tak betul' dll. (hati-hati, bisa jadi karena informasi yang salah & tendensius = GEN).

C. Kebaktian.

Boleh dikatakan jumlah Kebaktian di seluruh persada Nusantara masih sangat sedikit walau ada usaha untuk menambahnya atau timbulnya Kebaktian-Kebaktian baru. Sedikitnya jumlah umat yang hadir ini pun masalah utama. Mungkin karena mutu penceramah yang kurang, atau pengurus yang kurang memberi teladan, bisa juga karena kegiatan yang kurang bervariasi (habis kebaktian, bubar), atau juga mungkin masih ada ketakutan bila mengikuti Kebaktian dalam umat.

Sekarang waktunya kita memperbaiki dengan meningkatkan mutu rohaniwan, membuat kegiatan yang bervariasi, memberi penyuluhan pada umat yang masih bimbang, dll.

D. Ikatan Mahasiswa & Sarjana. Dengan adanya Ikatan ini, mungkin dapat membantu memberi penyuluhan

kepada umat yang bimbang, dan membantu meningkatkan mutu pendidikan sekolah-sekolah yang bernafaskan Khonghucu. Selain itu, memupuk rasa kerjasama antara mereka yang merupakan penerus dan / atau calon pemimpin.

E. Media informasi.

Hal ini juga merupakan media komunikasi antar umat. Dengan adanya media informasi ini, akan membuka cakrawala dan meneguhkan keimanan umat Khonghucu.

Walaupun dalam prakteknya banyak media informasi yang bubar, karena terbatasnya dana maupun mutu yang kurang baik. Satu-satunya jalan terbaik yaitu meningkatkan mutu media yang telah ada, membantu dana sesuai kemampuan, meluaskan jangkauan informasi, dan jika dapat menambah media informasi lain (di radio, televisi, surat kabar).

Setelah mengetahui beberapa kelemahan & kekuatan diri, bagaimana misi perjuangan kita selanjutnya? Kita tunggu konsolidasi lembaga di pusat dan daerah, dengan tetap memperbaharui diri kita sendiri, dengan ikut serta aktif dalam setiap kegiatan hidup ini.

Srengseng Sawah 89

As203

PESAN SALAM *D.A.N*



Untuk Ks. Subagio T. - Kami juga telah banyak merasakan kebijaksanaan Kausing. Kami juga berharap semoga Kausing menjadi bapak kami di-MAKIN. - Sie Pemuda periode baru

Kepada Yth. Ks. Subagio T & Nyonya - Terima kasih atas kunjungan om dan tante tempo hari, kunjungan tersebut mengalirkan angin sejuk yang mempercepat kesembuhan ananda.
= Tjia Gang

Buat Nn. Yunita P. Bangka - Tabahkan imanmu. Hanya Kebajikan Thian berkenan. Begitu juga kami di Sampit, senasib dengan anda dalam memberi penjelasan Dharma Konfusius sesungguhnya. Siancay.
= salam manis: Sie Hiong

Oentoeek Ook Ruzianaox, Lie Mei Lien, Prano to Kawito - Hei friends, I'm so sorry; habis suratnya belum bisa dibalas, berhubung lagi ujian. OK!
= darikoe: Fenny Chen

Buat PAKIN BB Sby - Selamat bekerja ke-pengurusan baru, selamat berjuang. Semoga "Tomorrow will be better".
= Idris

Untuk Tjia Gang - Semoga deh kamu tak som-bong setelah terpilih menjadi ketua PAKIN yang baru.
= Akoe

4U rekan-rekan yang sempat nengok - Trims tengokan dan tilpun-tilpunnya ke rumah (wa laupun sempat ada yang mblokir). Semoga bu-kan karena aku 'chief' kalian; tapi melulu karena aku sahabat kalian!
= Cak Lana

Pro Cang - Kian hari you kian menggemaskan saja; kapan kita bermesra-mesra lagi? Belajar yang rajin ya, supaya itu IP nggak anjlok lagi. Allright, Non?!
= Tjia Gang

Tuk Amat John (Jawai) - Hai... how do you do? Udah lupa ama alamatkoe ya? He... 3X Sorry deh, aku telah begitu lama belum sempat kasih kabar buatmu. Alamatkan aja suratmu ke Jl. Pandegiling 340 Sby 60263 !!! Kutunggu suratmu!
= me Silvia Ling

Tuk rekan-rekan Boen Bio - Kenapa anda semua jadi begitu romantis, kayaknya aku mau berangkat perang saja? Jangan biarkan aku terbanting-banting sendiri, ya! Dan, buat Satria: "He...he... sekarang kita sedera-jad lagi khan? Kompak buat kamu!
= Cak Lana

Buat A Fen & Rina - Happy Birthday to you, 19/4 dan 3/5.
= Cia Pin

Buat Ai Wen - Yang sabar aja yah, balasan-nya.
= Satria

Untuk Satria - Sat, Sat... aku ikut salut karo kowe loh! Sat, jangan merasa begitudong. Aku tetap seperti dulu berdiri di be-lakang media asuhanmu.
= Lilis

Dear Anly (Yogyakarta) - Bagaimana pesan Sie Hiong tentang kaset renungan Konfusian-nya. Mohon cepat dikirim.
= Your friend: Sie Hiong

Buat Leo Jawai - Hi Leo, 'pa khabar? Koq udah lama sih nggak kasih khabar? Lagi marahan nih yee... =Pandegiling 340 Sby

Boeat A Hon alias Pei Chin Hon - Ingat lho pertama makan bekicot, enak dan gurihkan? Ha...3X tapi jangan ketagihan ya! Hai teman-teman A Hon Jl. Merdeka: Kemos, Meme-daging, Lin Siang. Bila anda sedang masak-bekicot, jangan lupa undang A Hon ya.
= dari Adinata

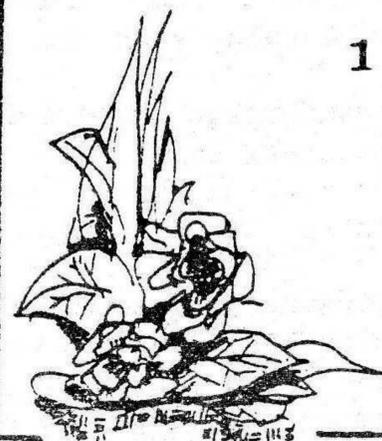
To A Hon Sampit - Tampaknya anda udah kra-san ya di Sampit. Ditransfer dong beritanya buat aku, OK!
= Hong Ling

Dear Tjua Hian Chiang Sby - Selamat berpar-tisipasi dalam mendukung GENIUS. Akhirnya nama anda muncul juga pada dana GENIUS e-disi 33. Sekali-kali ikut donk... kebakti-an di BB/PKB Sby. Ini merupakan kesempatan baik bagi anda karena di Kalimantan belum ada Lithang.
= Piu Jik Mu G.S. Hiong

BIRGAHAYU MATAKIN

16 APRIL 1955

16 APRIL 1989



MAKIN BOEN BIO SURABAYA
beserta PAKIN & WAKIN

Didirikan pada tahun 1955, MATAKIN kita kini telah genap berusia 34 tahun. Dalam perjalanan waktunya mengarungi jaman sepanjang tigapuluhempat tahun itu, seharusnya ia sudah menjadi dewasa, mampu berdiri tegak, melangkah tegap, dan bersuara lantang. Tapi kenyataannya sungguh di luar perhitungan kita semua. Ia ternyata masih juga tertatih-tatih dalam melangkah, jatuh bangun tersandung kerikil-kerikil tajam, dan terbata-bata dalam berbicara. Dan ini semua adalah karena kurangnya dukungan dari banyak di antara kita. Bahkan bukan hanya kurangnya dukungan, melainkan ada juga beberapa di antara kita yang justru seakan menghambatnya.

MARI KITA ERATKAN PERSAHABATAN LEWAT RUANG INI TERSEDIA "KUPON KHUSUS" UNTUK PENULISANNYA PER KUPON Rp 250,00 — HUBUNGI *tc.* HONG LING.

KHUSUS LUAR KOTA; TULISKAN "PESAN" ANDA PADA SECARIK KERTAS, SERTAKAN PERANGKO SESUAI JUMLAH PESAN YANG DITULIS, DAN KIRIM KE RED

Bukan kami ingin mencari-cari kesalahan di antara kita, karena di samping tak ada gunanya, juga karena permasalahannya merupakan lingkaran setan, sehingga tak dapat disebutkan siapa yang bersalah dalam hal ini : MATAKIN perlu dana untuk bisa bergerak dinamis, sedangkan MAKIN-MAKIN daerah perlu pengayoman & kepastian eksistensi agama untuk dapat mengusahakan dana dari masyarakat. Di samping itu MAKIN-MAKIN daerah kurang mengetahui seberapa besar kebutuhan MATAKIN, dan untuk apa itu digunakan. Hal ini tentu karena kurangnya komunikasi timbal balik, sehingga bisa timbul berbagai salah pengertian yang akibatnya bahkan menghambat langkah-langkah MATAKIN. Tapi untuk berkomunikasi pun perlu dana juga. Dan ini dapat kita pelajari dari Laporan Keuangan MATAKIN yang termuat dalam GENIUS edisi lalu (35) dan edisi ini (hal. 38). Kita mungkin terkejut, betapa sarana komunikasi yang paling sederhana sekali pun (pembuatan kop surat, fotokopi, perangko & HR TU) sudah membuat defisit MATAKIN semakin membengkak ! Nah, lalu dari mana lagi MATAKIN harus menutup sementara defisit tersebut, kalau bukan dari kocek pribadi sang Ketua Umum. Dan kalau 'sementara' itu berkepanjangan ?! Dengan menganalogkan Laporan Keuangan ini, meskipun tidak tepat benar, kita tentu bisa meraba berapa besar pengorbanan yang telah dilakukan para pengurus MATAKIN kita terdahulu, yakni Bs. Suryo Hutomo BA beserta staffnya.

Kita tidak boleh & tidak patut untuk menggantungkan harapan kita hanya pada kerja keras & pengorbanan beberapa orang saja. Kita harus memberi dukungan aktif, berjuang bersama bahu membahu, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul. Dengan tulus ikhlas. Dan rasa percaya penuh tanpa sedikit pun prasangka negatif.

Untuk memberi gambaran sejelas-jelasnya tentang kondisi MATAKIN saat ini dan baru-baru inilah, maka pada momentum Hari Jadi inikami berusaha menghimpun pandangan beberapa tokoh agama kita yang kiranya sudah sangat paham akan lekuk liku MATAKIN. Semoga ini dapat membantu kita lebih memahami MATAKIN dengan segenap beban & permasalahan yang disandangnya. Berikut, inilah pandangan beberapa tokoh kita yang sempat kami himpun.

I. KEPENGURUSAN MATAKIN DPP. BS. SURYO HUTOMO BA. (1983 - 1987) :

- a. Hasil-hasil yang telah dicapai.
- b. Kegagalan atau keinginan/tujuan yang belum tercapai, yang sekiranya masih relevan untuk diupayakan terwujud.
- c. Hambatan-hambatan yang ada selama itu.
- d. Lain-lain yang perlu ditambahkan.

Hs. Tjhie Tjay Ing, Ketua I / Kerohanian dalam kepengurusan MATAKIN 83 - 87, yang kini duduk sebagai pembina MATAKIN, berpendapat :

- a. Hasil-hasil yang telah dicapai :
 - masih mampu mempertahankan eksistensi & kesatuan lembaga, meskipun mengalami kerapuhan-kerapuhan dalam persatuannya.
 - mampu terus membina hubungan baik dengan Golongan Karya.
 - dalam periode akhir telah mampu menjalin hubungan baik dengan Pemerintah (Depag - Dirjen Hindu Budha), meskipun dalam periode-pe

riode mulanya pernah mengalami kekurangserasian & miskomunikasi.

- sejak periode '70 - '88 ini, telah dapat diterbitkan kembali Kitab SUSI dengan edisi yang lebih baik, Kitab Suci YAK KING maupun HAUW KING dan kitab-kitab ajaran Agama untuk memenuhi kebutuhan-kepuustakaan lembaga dan umat.

- menyelenggarakan Penataran-Penataran baik P-4 maupun Kerohaniwanan dan kepemimpinan.

b. Kegagalan yang masih relevan untuk diperjuangkan :

- menggalang solidaritas dan konsolidasi yang lebih baik dan kokoh.
- pembenahan administratif lembaga.
- gagalnya pembangunan Khongcu Bio di TMII (mungkin ini proyek jangka panjang bagi MATAKIN = GEN).
- jalinan yang lebih baik dengan pemerintah dan adanya pembinaan / pengayoman secara formal oleh Departemen Agama.
- pendidikan agama Khonghucu di sekolah secara formal; KTP; Mimbar mimbar Konfusiani (di media informasi umum = GEN), dan lain-lain.
- komunikasi yang lebih baik antara MATAKIN dengan MAKIN-MAKIN lewat KMD nya.

c. Hambatan-hambatan :

- hambatan politik dikaitkannya agama Khonghucu dgn Masalah Cina.
- isu : agama - bukan agama.
- rancunya administrasi organisasi dan komunikasi pusat-daerah, menjadikan tidak jelasnya keanggotaan MATAKIN dan amat minimnya anggota yang membayar iuran, dan tidak pernah mendapat peringatan / teguran; semuanya ini menghancurkan tatakerja organisasi.
- orientasi yang hanya melihat ke luar sehingga melupakan pembinaan ke dalam menjadi hambatan utama. Ini berakibat lemahnya kepercayaan pada kemampuan diri, ada daerah yang menjadi mati kegiatan dan ada daerah yang berkembang, tetapi mengikuti polanya sendiri-sendiri.

d. Problema yang perlu digeluti :

- sifat MATAKIN yang multifungsi : ya organisasi agama, ya organisasi kemasyarakatan. ya organisasi kebudayaan. pendidikan. kewanitaan, kepemudaan, olahraga, dalam satu wadah organisasi. Ini berakibat BP MATAKIN tak mampu menggerakkan semuanya itu, dan sebaliknya bila ada kegiatan-kegiatan yang menuju ke kemandirian, menimbulkan prasangka negatif.
- MATAKIN sebenarnya bersifat federatif, tetapi ada acuan-acuan yg menjadikannya bersifat fusi. Masalah ini akan senantiasa menjadi problema yang harus digeluti MATAKIN.

Bs. Drs. Djunaedi Abdurachman dari Surabaya, Pembina MATAKIN, berpendapat senada. Beliau melihat keberhasilan MATAKIN dpp. Bs. Suryo Hutomo BA. dalam memperbanyak jumlah anggota, yakni dengan pendirian MAKIN-MAKIN yang baru. Hanya karena situasi & kondisi waktu itu yang kurang menguntungkan, sehingga MATAKIN tak dapat meraih hasil yang optimal. Salah satu contoh adalah tersendat-sendatnya hubungan MATAKIN dengan Depag. Untunglah di akhir masa kepengurusan, Agama Khonghucu sudah diasuh kembali oleh Depag.

Bs. Astono Subianto yang duduk sebagai Sekretaris I dalam kepemimpinan Bs. Suryo Hutomo BA dan kini sebagai Ketua KMD DKI, lebih mengenal Bs. Suryo secara pribadi. Beliau mengungkapkan perjuangan Bs. Suryo yang sangat gigih dan semangatnya yang tak mengenal lelah, bahkan banyak mengorbankan kepentingan keluarganya. Beliau melihat keberhasilan Bs. Suryo dalam memperkenalkan MATAKIN di dunia internasional, melalui Konperensi Agama-Agama di dunia, juga dalam membina hubungan baik dengan DPP GOLKAR, Departemen Agama RI, maupun kalangan DPR. Hasil lainnya adalah tumbuhnya MAKIN/KAKIN baru di Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah.

Hal-hal yang belum tercapai, terutama adalah belum sepenuhnya Depag memberi pembinaan pada Agama Khonghucu serta masih banyaknya pihak-pihak yang menolak menuliskan agama Khonghucu dalam KTP. Hal lain adalah belum dapat dimasukkannya studi Agama Khonghucu di sekolah-sekolah secara resmi.

Beliau juga mengemukakan hambatan-hambatan yang dialami terutama adalah kurangnya dukungan dana dari MAKIN/PAKIN/KAKIN daerah sehingga defisit keuangan MATAKIN sangat besar. Sebagian defisit ini ditutup dengan uang pribadi Ketua Umum & Staff Hariannya. Akibatnya, mekanisme perjuangan MATAKIN sungguh memprihatinkan. Dengan penuh keterharuan beliau mengungkapkan pula betapa Bs. Suryo Hutomo menjalankan tugas-tugas keorganisasian secara 'single fighter' saja, kebanyakan dengan fasilitas bis kota, demi pengiritan dan menekan defisit.

Ketiadaan dana inilah yang praktis menyebabkan beliau tak dapat berfungsi secara optimal sebagai Sekretaris I dalam kepengurusan MATAKIN yang lalu, bahkan beliau mengaku sesungguhnya cuma sebagai pelengkap organisasi belaka. Sungguh menyedihkan! Dan lebih menyedihkan lagi karena adanya beberapa MAKIN daerah yang justru bersikap sebagai oposisi, beroposisi terhadap Ketua Umum (mungkin inilah karena sangat kurangnya komunikasi di antara kita, dan semoga ini tak akan pernah terjadi lagi. Lihat Forum Terbuka GENIUS 32 : Organisasi yang Konfusiani = GEN).

Yang agak lain daripada yang lain adalah tanggapan dari Bs. Masari Saputra, yang dulu menjabat sebagai Sekretaris II dan kini sebagai Pembantu Wilayah KMD DKI. Beliau ini suka bersanjak sehingga kelihatan santai, tapi isinya ternyata luar biasa serius.

Ketika ditanya perihal kepengurusan MATAKIN dpp. Bs. Suryo Hutomo ini, beliau tak banyak bicara, melainkan hanya menunjuk pada Sambutan perdana Bs. Onglee sebagai Ketua Umum terpilih MATAKIN (lihat GEN 34), dan menyatakan sependapat. Lebih jauh beliau menambahkan perlunya kita menghayati kata-kata Bingu berikut ini :

"Pemerintahan yang baik tidak sebanding dengan pendidikan yg baik untuk mendapatkan rakyat.

Pemerintahan yang baik dapat menjadikan rakyat takut, tetapi pendidikan yang baik akan dapat menjadikan rakyat mencintainya. Pemerintahan yang baik dapat memperoleh harta rakyat. Pendidikan yang baik dapat memperoleh hati rakyat."

----- BINGCU VII A, 14. 2-3

Rupanya beliau ingin mengungkapkan hal yang jauh dengan menggunakan hal yang dekat. Rupanya beliau ingin menggambarkan MATAKIN dengan menggunakan ayat-ayat dalam Kitab yang paling dekat dengan kita: SUSI. Bahwa yang terpenting adalah bagaimana MATAKIN harus bersikap agar rakyatnya, MAKIN-MAKIN daerah, mencintainya dan bukan menakutinya. Mungkin dengan keterbukaan & komunikasi yang lebih baik misalnya. Begitu mungkin maksud bunsu kita yang satu ini.

Selanjutnya Bs. Nyong Loho, Ketua KMD Sulut & Maluku, berpendapat senada pula dengan para responden kami yang lain, al. keberhasilan MATAKIN mendirikan MAKIN-MAKIN baru, aktifnya Bagian Penerbitan MATAKIN, perjuangan hingga ke Golkar & DPR, keberhasilan menghadiri Konperensi Agama se-dunia di Nairobi, dan lain-lain.

Bs. Nyong Loho ternyata adalah orangtua yang arif & sangat berhati-hati, yang menyadari bahwa manusia itu bisa saja berbuat kesalahantapan disengaja, sehingga beliau memandang perlu untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan rekan-rekan pengurus lainnya, sebelum mengemukakan pendapat.

Beliau berpendapat pentingnya melanjutkan perjuangan yang belum selesai untuk memperoleh kejelasan status agama Khonghucu cq. pembinaan di Depag, karena seharusnya Agama Khonghucu mendapat tempat yang layak di Indonesia sama dengan agama-agama lain, berdasarkan PenPres No 1/1965 dan UU No 5/1969.

Lebih lanjut beliau menyebutkan pula keterbatasan dana & kurangnya kesadaran MAKIN dalam membayar iuran ke MATAKIN sebagai suatu kewajiban, serta dukungan dari umat/simpatian yang mampu dengan menyalurkan dananya ke MATAKIN.

II. KEPENGURUSAN MATAKIN DPP. BS. L. KUSWANTO BCHK. (1987 - 1991) :

- a. Yang diharapkan dapat dicapai dalam periode ini.
- b. Usaha membuka kembali pendidikan agama Khonghucu di sekolah.
- c. Optimisme perkembangan MATAKIN dpp. Bs. L. Kuswanto BCHK. yang dinamis & terbuka, serta memanfaatkan semaksimal mungkin segala potensi yang ada (reorg. KMD, pemuda, dan media komunikasi intern).
- d. Pribadi Bs. L. Kuswanto BCHK.

Hs. Tjhie Tjay Ing tidak berharap banyak, mengingat masa bakti kepengurusan yang pendek. Cukup kalau BP. MATAKIN dapat lebih komunikatif dengan pemerintah, sehingga bisa mendapatkan status pembinaan yg lebih mantap dari Depag cq. Dirjen Hindu Budha dan merintis kembali komunikasi dengan Departemen/instansi terkait khususnya Depdikbud dan Depdagri. Dalam hubungan intern, beliau berharap MATAKIN dapat memacu KMD untuk meningkatkan jalinan antar MAKIN, meningkatkan kebaktian, juga kualitas & kuantitas rohaniwan, bekerjasama dengan Dewan Rohaniwan.

Telah disebutkan pula di atas bahwa beliau memandang masih relevannya, bahkan perlunya melanjutkan perjuangan mengadakan pendidikan agama Khonghucu di sekolah-sekolah. Untuk itu beliau menghimbau agar pendidikan yang telah dapat diselenggarakan di beberapa sekolah berdasar

kan kebijaksanaan Depdikbud dapat dijaga sebaik-baiknya, lebih-lebih dengan adanya ketegasan sikap Bapak Presiden kita tentang penghormatan kebebasan beragama (lihat: Hindari Paksaan Beragama, hal.22). Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa sampai saat ini secara formal beliau adalah Koordinator kuliah-kuliah Agama Khonghucu di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Beliau nantikan kehadiran muda-mudi umat kita yang diterima di sana, dan memberi jaminan bahwa mahasiswa beragama Khonghucu akan mendapat pelayanan yang sama & tak akan mengalami diskriminasi di UGM tersebut.

Beliau telah cukup lama mengenal Bs. Kuswanto, putera Tl. Tan Liong Kie alm. (sekjen MATAKIN sekitar th 59 - 61), yang memiliki gagasan-gagasan cemerlang & tanggap terhadap situasi, luwes dalam berkomunikasi, pakar dalam melontarkan gagasan-gagasan ideal dan belum pernah absen, dalam perjuangan MATAKIN, sampai saat menerima kepercayaan sebagai Ketua Umum sekarang ini. Kemampuannya dalam perencanaan dan pengungkapan gagasan inilah yang mendapat penekanan dari Hs. Tjhie. Sehingga ditambah dengan kesetiaan dan pengimanannya terhadap Agama Khonghucu, kita boleh berlega hati terhadap Bs. L. Kuswanto dan "Ke mana MATAKIN akan dibawanya". Demikian beliau 'mempergunjingkan' Bs. Kuswanto.

Ditambahkannya, dengan kedatangan & kehadiran wajah-wajah baru dari pemuka umat Konfusiani yang selama ini belum menampakkan diri, dan baru kali ini muncul mendampingi Bs. Kuswanto, sungguh membuat beliau percaya & optimis akan suksesnya tugas yang diemban Bs. Kuswanto tsb.

Meskipun begitu, beliau mengingatkan perlunya dukungan & kerjasama dari kita semua. Bs. Kuswanto adalah orang yang tidak kukuh, tapi tak mau dibiarkan berjalan seorang diri, dan itu menuntut partisipasi kita semua. Demikian Hs. Tjhie menegaskan.

Bs. Drs. Djunaedi tak berpanjang kata. Beliau memuji Bs. Kuswanto sebagai sebagai seorang administratur yang teliti, cermat, dan cakap serta berpengalaman sehingga kepengurusan MATAKIN diyakini bisa berjalan tertib dengan disiplin tinggi. Dari sini beliau berharap langkah-langkah MATAKIN bisa berhasil secara maksimal, baik ke luar (pemerintah) maupun ke dalam (KMD-MATAKIN-umat), dengan catatan, mudah-mudahan sikon tak menghambat.

Bs. Astono menilai sang Ketua Umum kita dari sisi lain. Pengalaman Bs. Kuswanto dalam kepengurusan Bakom PKB (Badan Komunikasi Penghayatan Kesatuan Bangsa) dan KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) serta aneka jabatan lain termasuk Ketua RW, merupakan modal yang berharga baginya dalam menggerakkan roda organisasi MATAKIN.

Terlebih lagi karena Bs. Kuswanto adalah personil yang sudah cukup lama berkecimpung dalam kepengurusan MATAKIN yang telah lalu, sehingga telah tahu sedalam-dalamnya kelebihan & kelemahan MATAKIN. Kelemahan manajemen MATAKIN, di mana segala permasalahan banyak tertimbun pada Ketua Umum, ditambah kurangnya dana operasional, sehingga banyak mengalami keterlambatan dalam menghadapi & menyelesaikan suatu masalah, serta kurangnya komunikasi Ketua Umum dengan para pembantunya yg tersebar di seluruh Nusantara, itulah yang kiranya membuat Bs. Kuswanto bertekad membenahi struktur organisasi MATAKIN & meniadakan kesen-

jangkan komunikasi.

Bs. Kuswanto berusaha menghidupkan mekanisme organisasi dan memantapkan pembinaan umat di daerah dengan mendayagunakan KMD selaku Pimpinan Daerah Tingkat I, agar KMD lebih banyak berkiprah di daerahnya, dan dengan demikian masukan informasi yang lebih akurat dapat ditampung dan dijabarkan oleh BP MATAKIN di Pusat.

Bs. Kuswanto juga melihat media komunikasi intern yang ada dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi antara Pimpinan Pusat, Pimpinan Daerah, dan umat. Apa-apa yang diperoleh dan apa-apa yang dibutuhkan BP MATAKIN, dapat segera diketahui umat & pimpinan daerah, sehingga dapat segera memperoleh respon/tanggapan.

Beliau yang sangat mendambakan perkembangan agama Khonghucu beserta kelembagaannya, sangat memerlukan kader-kader penerus yang tangguh dan berkesinambungan. Maka ia banyak berharap dan menaruh perhatian pada kaum muda. Begitulah Bs. Kuswanto berusaha memanfaatkan sebaik-baiknya segala potensi yang ada.

Berkaitan dengan kader-kader penerus tsb., Bs. Astono memandang perlunya keharusan perjuangan pengadaan pendidikan agama Khonghucu di sekolah-sekolah. Dengan adanya pendidikan agama, diharapkan dapat terbentuk bibit unggul guna mencapai program kerja jangka pendek & jangka panjang dalam melestarikan agama Khonghucu di Indonesia ini.

Lebih jauh Bs. Astono menilai perlunya rasa keikhlasan & jiwa ksatria dari segenap anggota pengurus MATAKIN mengingat MATAKIN sebagai wadah pusat umat Khonghucu di Indonesia secara organisatoris masih kurang sehat. Ini terlihat dari belum dimilikinya Kantor Sekretariat MATAKIN yang tetap (Sekretariat selalu mengikuti domisili Ketua Umum), karena kurangnya dukungan dana dari umat & simpatisannya. Akibatnya MATAKIN kurang mantap dalam melakukan misi sucinya. Demikian Bs. Astono menutup pembicaraan.

Dari Manado, Bs. Nyong Loho menyampaikan harapan agar MATAKIN dapat menghubungi para pengurus / pimpinan agama Khonghucu antar negara di seluruh dunia untuk lebih mengembangkan organisasi agama dan mengundang tokoh-tokoh agama Khonghucu dari Luar Negeri ke Indonesia. Dan yang penting pula, mencari kesempatan yang baik, dengan persiapan matang mungkin, untuk mengadakan audiensi dengan Kepala Negara dan Menteri Agama. Dalam audiensi tsb., MATAKIN harus benar-benar siap dengan segala konsep tertulis mengenai hal-hal yang akan dibicarakan (mis.: inti ajaran agama Khonghucu, eksistensi umat dalam perkembangannya saat ini, dan lain sebagainya). Untuk sementara ini, MATAKIN diharapkan dapat menunjukkan sikap apakah dibina di Dirjen Binmas Hindu atau Budha.

THIAN XING JIAN JUN ZI YI ZI QIANG BU XI

天行健君子以自強不息

Bunsu Nyong Loho juga menilai pentingnya pengadaan pendidikan agama di sekolah-sekolah, dan mengharap MATAKIN bisa memperjuangkan aspirasi umat yang telah disampaikan, terutama perjuangan untuk dibina secara penuh di Departemen Agama.

Gaya kepemimpinan Bs. Kuswanto yang dinamis dan terbuka, serta lebih mendayagunakan segala potensi yang ada, bila digerakkan secara efektif, diharapkan dapat membawa hasil yang maksimal. Hanya saja, demikian beliau menggarisbawahi, semua rencana kegiatan itu akan berhasil gemilang bila ditunjang dengan adanya hubungan yang baik antara MATAKIN dengan Pemerintah (Pusat). Hal lain yang perlu diupayakan adalah berdirinya kembali Sekolah Pendidikan Guru Agama Khonghucu di bawah asuhan MATAKIN atau bidang yang berkepentingan.

Sebagai penutup 'pergunjangan' kita tentang MATAKIN ini, baiklah kami kutipkan petuah-petuah Bs. Masari kita yang mengaku "mudah tersenyum bila dilayani orang yang sopan; sungkan makan dan minum bila melayani orang yang ramah" itu.

".... Tentang kepengurusan MATAKIN dpp. Bs. Kuswanto, besar harapan saya untuk dapat berusaha merealisasikan penghayatan ayat suci termaksud di atas (BINGCU VII A, 14. 2-3), walaupun sulit dipungkiri sikon seperti ini : "Yang dapat diajak belajar bersama, belum berarti dapat diajak bersama menempuh Jalan Suci; yang dapat diajak menempuh Jalan Suci, belum berarti dapat diajak bersama berteguh; dan yang dapat diajak berteguh, belum berarti dapat terus bersesuaian paham." (SABDA SU CI IX, 30).

Oleh karena itu, marilah kita sekalian berteguh iman dengan amanat Rasul Bingu : "Kata-kata yang dapat menggunakan hal-hal yang dekat sebagai perumpamaan untuk menunjukkan hal-hal yang jauh, itulah kata-kata yang baik. Peraturan yang mudah dipahami, tetapi mengandung hal-hal yang luas, itulah peraturan yang baik. Kata-kata seorang Kuncu itu tidak berlarut-larut tetapi Jalan Suci terpelihara di dalamnya. Seorang Kuncu selalu berusaha dengan membina diri dapat membawa damai bagi dunia." (BINGCU VII B, 32).

Maka konsekuensi sikap perbuatan kita adalah hendaknya dalam menjalankan Kebajikan jangan ragu-ragu, dan jangan sekedar untuk mendapatkan upah. Berbicara hendaklah Dapat Dipercaya, jangan sekedar menunjukkan ingin berlaku lurus. Ingatlah, seorang Kuncu bertindak berdasarkan Hukum, akan hasilnya berserah kepada Firman.

Akhir kata, mari kita berpacu dalam 'AKU CINTA MATAKIN' dalam menyambut Hari Jadi MATAKIN ke-34, demi terwujudnya cita-cita MATAKIN, dengan Semangat dan Jiwa :

1. THIAN bergerak membangun, seorang Kuncu bekerja keras, pemuh semangat memacu diri tanpa henti.
 2. Junjunglah dan berperan aktif demi terciptanya motivasi berkarya dan kekaryaannya berpedoman pada ANCANG & ANCAR dari Temu Karya Para Haksu (Mei '88).
 3. Berbuat sesuai Firman, diberkati banyak kebahagiaan.
 4. Dirgahayu MATAKIN yang kita cintai.
- Semoga Thian berkenan meridhoi kita. Siancai.

Pemenang

LOMBA

Kreasi Kue Keranjang

Dalam rangka turut menyambut datangnya "Tahun Ular - 2540", sekaligus menyambut Hari Kartini, GENIUS bekerja sama dengan WAKIN BOEN BIO Surabaya, menggelar acara menarik "LOMBA KREASI KUE KERANJANG".

Lomba ini ternyata dimenangkan oleh seorang rekan kita, dengan resep sbb. :

BAHAN :

Lapisan bawah : 100 gr. tepung beras $\frac{1}{4}$ kg. kue keranjang
 50 gr. maisena $\frac{1}{4}$ sendok teh garam
 125 gr. gula pasir $\frac{1}{2}$ sendok teh vanili
 500 cc. air beberapa tetes sumba warna merah muda.

Lapisan atas : 1 sendok makan tepung beras $\frac{1}{4}$ sendok teh garam
 1 sendok makan tepung maisena $\frac{1}{2}$ sendok teh vanili
 300 cc santan dari 1 kelapa

Hiasan : Buttercream - 100 gr. mentega/margarin
 50 gr. gula halus
 essence/rhum

Cerry merah, dipotong kecil-kecil.

CARA :

1. Siapkan dandang, beri air, tumpangkan di atas api.
2. Sementara menanti air di dandang mendidih, siapkan bahan-bahan.
3. Lapisan bawah : - Serut kue keranjang dengan parutan keju.
 - Campur semua bahan jadi satu, aduk rata.
 - Jerangkan di atas api kecil sampai setengah matang.
 Tanda: warna agak bening & berbentuk seperti bubur.
 - Siapkan loyang 18X18X6cm. Oleskan mentega pada bagian bawah & pinggir loyang, alasi kertas, olesi lagi.
 - Tuang adonan di loyang, ratakan.
4. Lapisan atas : - Semua bahan dicampur jadi satu, aduk rata.
 - Siramkan pada lapisan bawah.

5. Kukus sampai matang (\pm 1 jam).
6. Selagi menanti kue matang, siapkan bahan untuk menghias: kocok mentega sampai lembut; masukkan gula halus; beri essen/rhum; beri warna menurut kreasi anda.

Hias menurut gambar atau kreasi lain sesuai selera anda.

Pencipta kreasi ini adalah: Tc. ELLYSA DEWI - Kutoarjo; dan kreasinya dinamai : TWENTY NINE PETIT FOURS (kue basah tanggal 29/ menyambut Siencia).

SELAMAT ATAS KREATIVITAS ANDA !



SURAT PELIMPAHAN WEWENANG / TUGAS

No.: 022 / Mtk / III / 89

Tentang :

PROGRAM KHUSUS BIDANG PENERANGAN MATAKIN

WI TIK TONG THIAN
KETUA UMUM MATAKIN

- Menimbang : 1. Perlu segera diselenggarakan pertemuan Ketua-Ketua Redaksi/para Pimpinan Buletin Agama Khonghucu untuk menampung aspirasi, kesulitan-kesulitan dan idealisme mereka.
2. Terselenggaranya satu bentuk keterpaduan, peningkatan kualitas/kuantitas, penyebaran lebih meluas buletin-buletin tersebut sebagai misi komunikasi kepada masyarakat yang lebih majemuk;

Mengingat : Hasil keputusan Konperensi MATAKIN 15 Jan. 1989 di Solo;

Menetapkan : PELIMPAHAN WEWENANG / MEMBERI TUGAS KEPADA:

Nama : Bs. INDARTO

Jabatan : KETUA BIDANG PENERANGAN MATAKIN

Untuk : 1. Secepatnya menyelenggarakan pertemuan dengan Ketua-Ketua Redaksi/Pimpinan Buletin sewilayah propinsi JATENG / DIY, JATIM/JABAR, BALI, dll.

Untuk maksud dan tujuan:

- a. Menghimpun segala macam usulan yang bertujuan menggalang kesatuan dan persatuan di kalangan Pemuda Khonghucu sebagai generasi penerus yang diinformasikan lewat media cetak (buletin).
- b. Menyusun suatu program kerja secara terpadu dan konseptual khususnya yang diangkat dari usulan/kreativitas mereka dalam mengisi kegiatan tahun kerja 1989-1991.

2. Menyelenggarakan pertemuan Pimpinan redaksi/buletin-buletin yang beredar:

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Tripusaka (Sby.) | 5. Sentrum Berita (Solo) |
| 2. Genius (Sby.) | 6. Busale (Solo) |
| 3. Genta Rohani (Bdg.) | 7. Sinar Pancaran (Smg.) |
| 4. Kompak (Crb.) | dll. |

Untuk maksud dan tujuan: tukar menukar informasi, menampung usulan-usulan, kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta meningkatkan kuantitas/kualitas penerbitan dengan diperolehnya hasil/keputusan yang konkrit, terutama untuk tingkat penyebaran yang lebih merata, menanggulangi permasalahan keuangan dll. yang dianggap penting.

3. Pertemuan ini hendaknya dapat dilaksanakan selambat-lambatnya tanggal 31 Mei 1989, dengan biaya swadaya. Waktu & tempat ditetapkan oleh Ketua Bidang Penerangan.

Demikian, agar Surat Pelimpahan Wewenang/Tugas ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh dedikasi serta melaporkan rencana/hasil penyelenggaraan tersebut kepada BP MATAKIN cq. KETUA UMUM.

Bogor, 28 Maret 1989

SURAT PELIMPAHAN WEWENANG / TUGAS

No.: 023 / Mtk / III / 89

Tentang :

PROGRAM KHUSUS BIDANG KEROHANIAN MATAKIN

WI TIK TONG THIAN
KETUA UMUM MATAKIN

- Menimbang : 1. Perlu segera diselenggarakannya pertemuan koordinasi dengan para Rohaniwan Agama Khonghucu se-Indonesia serta para Haksu dalam rangka: Penempatan segala permasalahan yang menyangkut Bidang Kerohanian,
2. Penyelenggaraan semacam itu telah sangat lama dinantikan dan belum dapat terealisasi karena beberapa sebab, padahal kepentingannya sangat mendesak;

Mengingat : Hasil keputusan Konperensi MATAKIN 15 Jan. '89 di Solo;

Menetapkan : PELIMPAHAN WEWENANG / MEMBERI TUGAS KEPADA:

Nama : Bs. SURYO BAWONO

Jabatan : KETUA BIDANG KEROHANIAN MATAKIN

1. Secepatnya menyelenggarakan pertemuan para rohaniwan Agama Khonghucu Indonesia untuk membahas / menyimpulkan / merumuskan pokok-pokok permasalahan di Bidang Kerohanian dengan sasaran:

- a. Menampung/membahas usulan-usulan (tertulis) yang masuk,
- b. Menyelenggarakan pertemuan (dapat dilaksanakan dengan memecah ke dalam unit-unit wilayah yang lebih kecil, propinsi atau karesidenan) dengan sistem geografis yang tepat dan teratur dari masukan-masukan yang diterima. Misalnya: Pertemuan se-wilayah prop. Sumatera Selatan, Sulut, Jabar, dll. dengan tehnik serta biaya swadaya yang dimusyawarahkan, bersama Ketua-ketua KMD prop. ybs.

2. Menyusun / menetapkan Panitia dan/atau sejenisnya yang dianggap perlu untuk dapat membantu Ketua Bidang Kerohanian dalam rangka mencapai sasaran tsb.

3. Penyelenggaraan pertemuan koordinasi para rohaniwan Agama Khonghucu itu hendaknya telah dapat dilaksanakan selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 1989, dengan tempat dan waktu yang disesuaikan menurut situasi & kondisi.

4. Menetapkan langkah2 lain yang dianggap perlu (Penataran).

Demikian, agar Surat Pelimpahan Wewenang/Tugas ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh dedikasi serta melaporkan rencana / hasil penyelenggaraan tsb. kepada BP MATAKIN cq. KETUA UMUM.

Ditetapkan di : BOGOR

Pada tanggal : 28 Maret 1989

ttd. KETUA UMUM

LAPORAN KEUANGAN

MATAKIN

Maret 1989

Pengeluaran

No	Tanggal	Pengeluaran	Jumlah
01		Defisit Januari - Pebruari 1989	Rp. 20.775,00
02	3 Mrt	Fotokopi SK Ketua I/II dst, 37 lb @ 30,-	Rp. 1.100,00
03		" SK Azas MATAKIN, 20 lb @ 30,-	Rp. 600,00
04	4 "	Honorarium TU, 1 s/d 15 Maret '89	Rp. 15.000,00
05	7 "	Fotokopi 10 lb @ 30,-	Rp. 300,00
06		Perangko surat keluar 16 @ 250 + 4 @ 140	Rp. 4.560,00
07	11 "	Fotokopi AD/ART 1/2 Pj. Sekjen, 48 lb @ 30,-	Rp. 1.440,00
08	14 "	Fotokopi Undangan Rapat Kerja KMD Jabar + DKI 34 lb @ 30,-	Rp. 1.020,00
09		Perangko surat Raker 7 @ 250 + 7 @ 140,-	Rp. 2.750,00
10		Transpor pp.	Rp. 300,00
11		Pembuatan amplop MATAKIN : 3 dus X 100 kop surat " : 3 rim	Rp. -----
12	17 "	Fotokopi surat-surat 17 lb @ 30,-	Rp. 510,00
13	19 "	Transpor TU ke MAKIN Depok dalam rangka HUT MATAKIN	Rp. 2.000,00
14	21 "	Fotokopi surat tugas No 019/Mtk/III/89 15 lb @ 30,-	Rp. 450,00
15		Perangko krm srt 30 @ 140,- + transp.	Rp. 5.500,00
16	23 "	Ftkp Srt Pelimpahan/Tugas 17 lb @ 30,-	Rp. 510,00
17	30 "	" " " " 45 lb @ 30,-	Rp. 1.350,00
18		Perangko 18 @ 55,- (Rp 1000,-) + 4 @ 250,- + 11 @ 140,-	Rp. 3.540,00
		Transpor + fotokopi	Rp. 300,00
19	31 "	Hr TU 16 s/d 31 Maret 1989	Rp. 15.000,00
20		Biaya telegram kepada : kel. alm. Bs. L. K. Satu Permana	Rp. 1.300,00

Total : Rp. 78.305,00

(Tujuh puluh delapan ribu tiga ratus lima puluh rupiah)

Pemasukan

No	Tanggal	Pemasukan	Jumlah
01	20 Mrt	Sumbangan MAKIN Cimanggis, dr Bs. Se- tianda (1/2 byr kop srt + amplop Peb '89)	Rp. 35.000,00
		Saldo April 1989 (-)	Rp. 43.305,00

Total : Rp. 78.305,00

Genius BERTANYA

Beberapa waktu yang lalu adik-adik tentu bersembahyang Ching Bing. Dalam GENIUS kali ini pun diturunkan juga artikel tentang Ching Bing tersebut. Nah, setelah adik mempelajarinya, cobalah adik-adik menja-wab pertanyaan kakak berikut ini,

1. Hari Ching Bing ditentukan berapa hari setelah Hari Tang Cik ?
2. Berdasarkan perhitungan itu, tahun depan (1990) yang merupakan ta-hun kabisat akan mempunyai Hari Ching Bing yang jatuh pada tanggal berapa ?
3. Sebutkan dua tradisi yang menyertai Hari Ching Bing tersebut.

Ketentuan menjawab:

- = Khusus untuk adik-adik yang duduk di SD / SMP di seluruh Nusantara, terutama yang aktif dalam kebaktian/Sekolah Minggu masing-masing.
- = Jawaban hanya di kartupos, selambatnya sudah sampai di meja redaksi sebelum tanggal 25 Mei 1989
- = Jangan lupa cantumkan: Nama, Alamat, Sekolah, Kelas, Umur.
- = Pengumuman jawaban yang benar dan 2 pemenangnya akan dimuat dalam GENIUS edisi Juni 1989
- = Selamat menjawab !

Jawaban GENIUS BERTANYA edisi ke 34

1. Tahun Baru Imlek kita rayakan pada tanggal 1 Cia-gwee.
2. a. Tahun Baru Imlek tsb. kita rayakan selama 15 hari.
b. Diakhiri dengan Sembahyang Malam Purnama Raya/Cap Go Meh.
3. Pada tanggal 9-1 Imlek kita mengadakan Sembahyang King T h i Kong (Sembahyang Besar ke hadirat Thian).

Pemenangnya: 1. Pennie Wijaya (SMP kelas 1)
d/a Putra Foto
Jl. Raya Jakarta Bogor km. 35
Simpang Depok - Bogor 16415

2. Yuni Ekawati (SDK Santo Paulo kelas 3)
d/a Toko Maha Jaya
Jl. Pasar no. 4
Bojonegoro 62111.

RENUNGAN 7

dan kegemilangannya ia menja-lankan Laku Tengah Sempurna; de-
ngan mempelajari yang kuno da-
pat memahai yang baharu; dengan
ketulusan hati yang tebal ia
menjunjung kesusilaan."

(ayat 4&6)

Hidup di dalam Tengah Sem-
purna adalah hidup yang diber-

kati dan diridhoi Thian, maka
tersurat di dalam Tiong Yong
XVI, "Maka seorang yang mpu-
nyai kebajikan besar niscaya
mendapat kedudukan, mendapat
berkah, mendapat nama dan men-
dapat panjang usia." Alangkah
indah luhur hidup di dalam Te-
ngah Sempurna.



SABAT - SABAT SIMPATI

Red. Yth, Salam Perkenalan.

Gen yang baik, saya salah satu anggota PAKIN Karawang ingin berkenalan dengan anggota-anggota MAKIN-PAKIN BOEN BIO Sby, sekedar memperluas tali persaudaraan di antara kita.

Bersama ini saya kirimkan dua puisi & tolong dimuat. Sebelum & sesudahnya saya ucapkan terima kasih. Semoga GEN tetap jaya, sekarang dan selama-lamanya.
SIANG NIH (Karawang)

Salam kenal balik ! Sobat baru nih, Siang Nih mojang Karawang. Tapi alamatnya kok kelupaan neng ? Kirim lagi yah !

Trim puisinya, yang satu perlu kamu perbaiki, jangan kapok yah ?! GEN tunggu naskah Siang Nih yang lain.

Red. Yth,

Hei Gen !!! Apa kabar ? Beberapa waktu yang lalu saya ada mengirim - kan puisi & naskah. Sekarang saya kirimkan lagi puisi dan kalau Dewan Redaksi setuju dapat dimuat untuk cover GENIUS edisi April dalam rangka menyambut Hari Kartini.

Gen, jangan marah lho, soalnya ini cuma usul. Sampai sekian dahulu.
Trim's.
G. T. AN (Surabaya)

Hei juga, penggemar berat GEN, trim balik atas kiriman naskah & puisinya. Sabar yah, antrinya. Trim juga atas usul & perhatian anda. Sayang, GEN sudah punya konsep sendiri untuk cover, jadi naskah anda bisa dilihat di ruang BURSA PUISI. OK ?

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Allow...buat rekan-rekan GEN & PAKIN BOEN BIO Sby. Terima kasih buat red atas kiriman GENIUS ke alamat baru saya. Semoga Thian berkenan dengan bertambahnya usia dan sukses selalu dalam mengemban misi bacaan konfusius. Kami di sini ingin mengabarkan kepada rekan-rekan seiman di empat penjuru lautan tentang telah terbentuknya kepengurusan baru MAKIN Semarang pada hari Minggu tgl 19 Maret 1989 dan dilantik oleh Hs. Tjhie Tjey Ing di Lithang Gang Lombok 60, Semarang. Sekian.

GIOK LAN (Semarang)

Allow balik, nyonya baru. Doa kami senantiasa untuk kebahagiaan anda berdua. Terima kasih atas partisipasi anda dalam arus informasi. Beritanya kami muat dalam GENIUS edisi ini.

UNTUK BAPAK JO SENG LIEM YTH.,

Surat toochien dapat kami pahami sepenuhnya. Memang memprihatinkan, tapi begitulah kaum muda. Mereka senantiasa ingin senang dan bersantai-ria. Kita tidak bisa, bahkan tidak boleh melarangnya. Kewajiban kita adalah membimbing dan mengarahkan mereka agar tak sampai menjurus ke hal-hal yang negatif. Ayat-ayat yang toochien kemukakan sudah amat tepat, bukan saja bagi mereka, tapi buat kita juga. Beberapa lagi yang perlu kita hayati dan terapkan setulus-tulusnya dalam hal ini adalah seperti yang tersurat dalam SABDA SUCI V, 26. 4, dilanjutkan dengan SABDA SUCI XIV, 7.

Demikian, semoga toochien senantiasa dalam rahmat dan bimbingan Thian. Siancai.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Hallo...apa khabar ? Semoga baik dan sukses selalu. Wah, tahun ular rupanya bawa kemajuan, buktinya sekarang tambah genit dengan sampul yang lebih tebal. Selamat, ya !

Gen yang tercinta, saya kirim puisi & naskah, setelah lama absent. Kalau semua orang model kumat-kumatan seperti saya kirim naskahnya, payah kamu Gen. Maaf sedalam laut.

Semoga lolos sensor, ya. Terima kasih atas perhatiannya.

ELLYSA DEWI (Kutoarjo)

Atas doamu El, GEN baik-baik saja. Sedikit genit, boolleh kan ? Kalau semua orang seperti kamu El, GEN bisa berseri-seri. Menjelang Hari Kartini, kamu kirim Sentilen Kartini; Ruang KIPRAH WAKIN, kamu ikut mengisi; Ada sayembara, kamu berpartisipasi. GEN sedih, kalau program-program yang ditawarkan dianggap angin lalu, ditanggap dengan sepi dan seakan tak peduli. Eh, kok jadi melankolis yah ? Ngomong-ngomong El, dalam nya laut itu seberapa sih ?!

Red. Yth, Kompak selalu.

Hello...Gen, baik-baik saja khan ? Wah...Gen telat lagi yach. Kock gitu yach Gen, apa dananya nggak cukupan. GENIUS 34 udah diterima dengan suka duka, habis, suka karena akhirnya sampai juga, duka karena Gen telat lagi.

Eh...Gen yang buaik, maaf yach kali ini Fen nggada dananya tuch yang pengen dikasiin ama Gen. Jangan ngambek yach, ngga usah kuatir dech, 'ntar dananya juga ke sana.

OK dech, untuk Gen, selamat berkarya. Semoga sukses selalu, dan untuk rekan-rekan seiman Fen ucapkan selamat mencapai kejayaan. Siancai.

FENNY CHEN (Jawai)

Hello juga, ...khan ! Aduch...maaf dech non, GEN juga sudah usacha, tapi...maksud hati naik shinkansen, apa daya utk ke stasiunnya di Jepang sana cuma bisa naik delman. Fen nggak ngambek kan ? (Kan !) Kalau GEN nggak pernah ngambek kok.

Oh ya, Pesan & Salam itu perangkonya 250 aja kok. Jangan banyak-banyak, OK ?

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Hei, Bunck apa kabar ? Mogain lagi siip yach.
Untuk diketahui nich, GENIUS 34 udah diterima dengan selamat. Maaf ,
lho Gen, soalnya kali ini Rud ngga ada dana tuch yang mau dikasiin ama
Gen, habis lagi bokek sich. Jangan marah lho, nanti cepat tua he...he..
Yuuk Gen, kita bye - bye dulu yach. RUDY CHAI (Jawai)

He...he...he.... Gen selalu siip kok Rud. Ndak papa Rud ,
kalau memang lagi tidak ada apa-apa. Tapi kalau lagi ada, ja-
ngan lupa sama GENIUS yah ! He...he...he....

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN

Hallo bung and ning red, makasih ya kiriman rutin GENIUSnya. Terus
terang Enga jadi nggak enak nich, sumbangannya macet lumayan lama. Bu-
kan maksud hati pelit jadi donor lhoo..., cuma mohon maklum Enga anak
kost. Sebelumnya thanks berat. Smoga pembaca lainnya nggak seperti Enga
ya, smoga rajin-rajin semua supaya GENIUS tetep jadi santapan rohani ki-
ta tiap bulan.

Red, Enga punya problem nich, bagaimana kalau edisi berikutnya dimu-
at tentang perbedaan agama kita dengan kluenteng, Budha. Terus terang ka-
lau Enga ditanya teman susah menjawabnya.

Udah dulu deh, besok disambung lagi. Hidup GENIUS !!!

ENGAWIDJAJA (Yogya)

HAM YU IET TIK.

Ndak papa kok neng, GEN ini setia & penuh pengertian. Yang
penting ada kabarnya, soalnya kalau tak berkabar, GEN jadi ber-
tanya-tanya, sampai atau tidak kiriman GEN.

Soal problem Enga, dibilang No Problem bisa, dibilang be-
rat juga bisa. Yang jelas, Agama Budha itu diturunkan di In-
dia dan pada mulanya ditujukan buat orang India, demikian ju-
ga Agama Khonghucu itu diturunkan di Cina dan pada mulanya di-
jukan buat orang Cina. Sedang kluenteng adalah tempat ibadah,
biasanya, merupakan gabungan dari unsur Khonghucu, Budha, dan
Taoisme, dengan porsi yang relatif. Nah, jaman sekarang, batas
batas daerah itu sudah bisa ditembus, kita yang sudah mengin-
ternasional ini tinggal memilih saja mana yang paling sesuai
dengan hati nurani kita masing-masing. Nggak susah kan jawab-
nya ? Yang berat, bagaimana perbandingan ajarannya. Akan GEN
usahakan sepintas-sepintas, tapi nggak janji lho. Soalnya un-
tuk itu diperlukan objektivitas yang tinggi teramat tinggi.

Akhir kata, trim dananya.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Red ! Saya mohon maaf nich, karena sesuatu hal maka saya absen bebe-
rapa bulan memberikan suntikan padamu.... Sekali lagi maaf yach...red !
TRISNA J. (Tangerang)

HAM YU IET TIK.

Ndak 'papa kok Tris, GEN itu kan penuh pengertian. Setiap
orang pasti punya problem sendiri-sendiri. Begitu kan hidup !
Semoga Tris dapat cepat mengatasi 'sesuatu hal' itu.

Banyak terima kasih atas perangkongnya.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Hello Gen apa kabar ? Penampilanmu tambah manis & ganteng, sehingga
banyak orang-orang dari pelosok-pelosok Nusantara maupun dari kota-kota
besar melamarmu.

Setelah hampir 1 tahun saya menjadi pembaca tetap yang selalu aktif
memantau para pembacamu, tahun Ular ini bikin kejutan luar biasa bagimu
karena yang turut berlangganan tetap membacamu adalah salah seorang ber-
jubah kuning. Kepada Yang Arya Vajraguna Thera, selamat membaca dan se-
lamat menyimak dharm Konfusius sesungguhnya.

Oh...yach red, untuk edisi yang ke-36 mohon dicatat untuk pengiriman
ke Sampit sebanyak 10 eksemplar. Sekian kabar dari Sampit. Siancai.

GE SIE HIONG (Sampit)

HAM YU IET TIK.

Ih..., GEN jadi malu ah !! Boleh juga rayuanmu, Hiong !!!
Mengenai pembicaraan kita tentang Bp. Vajraguna, pada mulanya
GEN memang sempat terkejut juga ketika datang surat pertama
dari beliau untuk berlangganan. Tapi GEN segera sadar, adalah
tidak mungkin kita mengungkung diri di menara gading dalam e-
ra informasi modern ini. Adalah wajar orang ingin tahu ten-
tang kita. Sepatutnyalah kita membuka diri pula. Dan beliau
datang dengan tidak menutupi identitas diri, bahkan lalu berki-
rim puisi (GENIUS 35), yang mungkin belum boleh kita interpre-
tasikan terlalu jauh. Dengan keterbukaan ini, GEN berharap a-
gama kita dapat dimengerti dengan benar dan kesalahan pandang-
an dapat jauh dikurangi/ditiadakan, sehingga bisa lebih ter-
jalin rasa saling pengertian untuk hidup berdampingan secara
damai dan saling menghormati di antara sesama umat beragama.
Dan, tiada lagi pengkapling-kaplingan umat. Begitu kan, P a k
Vajraguna ?

Red. Yth, Salam persaudaraan selalu.

Hai...saudara-saudara, apa kabar siang ini di GENIUS, tentunya baik-
baik saja kan ! Saya ingin memberi tahu bahwa GENIUS edisi 33 sudah sa-
ya terima. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Bersama ini juga saya titip salam buat rekan-rekan yang inginkenal
ama saya silakan layangkan surat anda ke alamat ini,

Nama : Edi Harianto

d/a : P. N. Melambai Jawai RT II/I No. 29, KALBAR 79154.

Nah saya rasa cukup sekian dulu. Salam seiman.

EDI HARIANTO (Jawai)

Hai, kabar baik Ed. GEN keget kok baru sekarang anda mene-
rima edisi 33. Lambat sekali yah, prasarana komunikasi kita !
Mudah-mudahan edisi-edisi selanjutnya bisa lebih cepat lagi.
Untuk sobat-sobiet se Nusantara, nih, satu lagi teman baru ki-
ta dari Jawai. Rupanya Jawai mulai mengepaskan sayapnya. Moga
moga lewat persaudaraan ini, dapat dirintis satu lagi Kebakti-
an Agama Khonghucu di bumi pertiwi. Bagaimana, rekan-rekan Ja-
wai ? Juga Pemangkat, Sambas, Sampit, Bangka ? Dan Ternate ?!

Red. Yth, Salam dalam Kebajikan.

Sebelumnya saya mohon maaf, sebab saya hampir tidak pernah berkabar, kalau GENIUS sudah melayang ke tangan saya, padahal selalu saya lahap. Saya ucapkan terima kasih kepada toochien-toochien red yang budiman yg dengan setia selalu mengirimkan GENIUS kepada saya.

Dengan ini pula saya memberitahukan kepindahan saya, yaitu sekarang di Jl. Beta I no. 107, Perumahan Cimone Permai, Tangerang 15114.

Sst...! Maaf yach, kali ini dananya saya selipkan di dalam surat ini (semoga pak pos enggak tahu he...he...), selanjutnya akan via WP. OK!
HARTONO (Tangerang)

Eh, Ton, pak pos boleh enggak tahu, tapi Yang di atas sana apakah pernah bisa tidak tahu? He 3X, ma'acih yach, dananya!

GENSKETS . . . 5

apa atau siapa-siapa yang bisa mengangkat kita atau pun agama kita, ke cuali kita sendiri. Seandainya saja Kartini terus menanti 'durian runtuh' untuk mengangkat harkat kaumnya, entahlah apa yang akan terjadi!?

SELAMAT BEKERJA & SEMOGA SUKSES

PENGURUS BARU MAKIN SEMARANG

(1989 - 1991)

Pelindung & Pembina	: Bp. Drs. I Wayan Suarjaya
Dewan Penasihat	: Tl. Handoko Mulyono
Ketua Kehormatan	: Tc. Harsono Sinudarsono
DEWAN PRESIDUM :	
Ketua Bidang Keagamaan	: Hs. G. Budiastmedjaja
Wakil Kabid. Keagamaan	: Ks. Hendro Hadisumarto
Ketua Bidang Organisasi	: Tc. Johanis BE.
Wakil Kabid. Organisasi	: Tc. The Kok Sing
Ketua Bidang Kepemudaan	: Ks. Indriani Hadisumarto
Wakil Kabid. Kepemudaan	: Tc. Martirus
Ketua Bidang Kewanitaan	: Tc. Ny. Lianawati
Wakil Kabid. Kewanitaan	: Tc. Ny. Hindro Prayogo
Sekretaris I	: Tc. Rully Wijaya
Sekretaris II	: Tc. Sinaryo
Sekretaris III	: Ks. Thio Tiong Gie
Bendahara I	: Tc. Widjatmoko
Bendahara II	: Tc. Bejo Santoso
Komisaris	: Ks. Hendro Hadisumarto Tc. Ganda Prama Tc. Rudy Darono Tc. Ny. Chandra

PF : 19 Maret '89

Liang Giok Len

GENIUS

Terima kasih red. ucapkan kepada penyuntik-penyuntik dana bulan ini :

= Para donatur tetap (muda-mudi.PAKIN BOEN BIO Surabaya & umat)
= Amat John (Jawai)..... Rp 15.000,00 = Rossalia Dewi (Sby)..... Rp 5.000,00
= Daow (Tasikmalaya)..... Rp 5.000,00 = Sakandi Talok (Ptnk).... Rp 10.000,00
= Ge Sie Hiong (Sampit)... Rp 5.000,00 = Seno Jayamanggala (Smnp). Rp 6.000,00
= Gunawan S. (Purwodadi)... Rp 6.000,00 = Slamet (Pekalongan)..... Rp 5.000,00
= Hartono (Jakarta)..... Rp 1.000,00 = Sutiawati H. (Bogor)..... Rp 5.000,00
= Lily Thio (Jakarta)..... Rp 5.000,00 = Ny. Tan Twan Nio (Mgl)... Rp 5.000,00
= MAKIN Blora..... Rp 5.000,00 = Teng Hok Lan (Sby)..... Rp 5.000,00
= MAKIN Pekalongan..... Rp 5.000,00 = TITD KWANSING BIO (Tbn) . Rp 30.000,00
= Mulyo H. (MAKIN Pwkt.)... Rp100.000,00 = TITD TING SWIE BIO (Krian) Rp 15.000,00
= NN (JK - Jakarta)..... Rp 2.500,00 = Wefeana (Surabaya)..... Rp 5.000,00
= NN (KPH - Surabaya)..... Rp 5.000,00 = Yanto (Jakarta)..... Rp 3.000,00
= Oei Kian Bien (Dps)..... Rp 6.000,00 = Yayang (Cimenggis)..... Rp 1.500,00
= Oei Siok Nio (Sby)..... Rp 5.000,00 = Yunits P. (Bangka)..... Rp 2.000,00
= Pauzar W. (Jakarta)..... Rp 1.000,00 = Yys. Khong Kauw Hwee (Smg). Rp 25.000,00
= Lanny Guito (Sby)..... prk 7 X Rp 140,00
= Trisna J. (Tangerang).... prk 50 X Rp 55,00
= Umat MAKIN Kuningan..... prk 40 X Rp 100,00 + 20 X Rp 50,00

HIP - HIP - HURRAH !!!

= Yati Susanty (Rawakucing - Tgr.) - 02-04 = Ks. Titis T. T. (Smg) - 16-04
= Lanny Setiawati (Cimanggis) ----- 03-04 = Ks. Nanik I. (Sala) --- 20-04
= Chandra Setiawan (Yogya) ----- 08-04

ZIAPA
PENULIZ FAVORIT
GENIUS 1989 ?

ANDALAH PENENTUNYA !!!

Kebebasan Beragama

KEBERAGAMAAN merupakan suatu sikap kerohanian yang terbentuk dan berkembang berdasarkan keyakinan terhadap suatu agama yang dianut oleh pemeluknya. Dengan demikian, keberagamaan seseorang, atau sampainya seseorang menjadi penganut suatu agama yang dipeluknya dalam arti yang sesungguhnya, adalah hasil dari suatu proses yang cukup panjang dalam mengenal dan menghayati ajaran-ajaran agama yang menjadi anutannya itu, sehingga menjadi suatu keyakinan yang tidak tergoyahkan.

Dengan latar belakang yang demikian itu, apa yang ditegaskan Presiden Soeharto di depan Rapat Kerja Departemen Agama, Selasa lalu, benar-benar merupakan kunci bagi pengembangan hidup keberagamaan di Indonesia.

"Negara Indonesia bukan negara agama. Pancasila dan UUD 1945 menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan keypercayaannya. Kebebasan agama merupakan salah satu hak yang paling asasi di antara hak-hak asasi manusia, karena kebebasan beragama langsung bersumber kepada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hak kebebasan beragama bukan pemberian negara atau bukan pemberian golongan," kata Presiden menegaskan.

SEPERTI ditegaskan tadi, keberagamaan seseorang, atau sampainya seseorang menganut agama yang dipeluknya merupakan suatu proses rohaniah yang akhirnya menumbuhkan dan mengembangkan keyakinan orang itu terhadap agama yang dianutnya.

Proses rohaniah yang akhirnya menumbuhkan dan mengembangkan keyakinan itu merupakan hasil dari rentetan pengalaman umat manusia sepanjang

zaman sehingga melahirkan kebenaran-kebenaran yang dibawa agama bersangkutan.

Dengan keberagamaan, atau sampainya seseorang menganut suatu agama yang dipeluknya dengan penuh keyakinan melalui rentetan pengalaman umat manusia yang demikian itu, memang tidak akan pernah ada seorang atau suatu kekuatan apa pun, betapa pun besarnya kekuatan itu, yang akan berhasil memaksa seseorang untuk memeluk atau tidak memeluk suatu agama tertentu.

SEJARAH membuktikan, negara sekali pun tidak bisa memaksakan seorang warganya untuk memeluk atau tidak memeluk suatu agama. Sekalipun sistem komunis yang totaliter dan otoriter secara sistematis memaksa warganya untuk tidak memeluk agama, tetapi apa yang terjadi di negara-negara yang menganut sistem itu sekarang merupakan bukti bahwa pemaksaan dalam keberagamaan yang sudah puluhan tahun itu tidak berhasil. Sebaliknya, sistem yang memaksakan warganya untuk memeluk suatu agama yang ditentukan oleh sistem itu, juga tidak luput dari rintangan-rintangan yang mengancam keberadaan sistem itu.

Pengalaman-pengalaman historis inilah yang menyebabkan para pendiri Republik ini menetapkan jaminan kemerdekaan bagi setiap warganegara untuk memeluk agama yang dipilihnya. Dan, pengalaman historis itu masih berlanjut terus.

OLEH sebab itu, meniadakan kebebasan beragama dan memaksakan pemelukannya agama tertentu terhadap seseorang, padahal pemelukannya itu merupakan suatu proses yang pada hakikatnya dimulai sejak seseorang dilahirkan ke dunia, adalah perbuatan yang berlawanan dengan kodrat insaniah.

HORMATILAH ORANG YANG BERPUASA

Bulan Puasa yang tahun ini dimulai pada tanggal 6 April sampai dengan tanggal 6 Mei adalah bulan suci bagi umat Islam untuk menunaikan Ibadah Puasanya.

Dengan Semangat TIONG SIE (SEPIA dan TENGGANG RASA) marilah kita bina kerukunan antar umat beragama di bumi Pancasila ini dengan hidup berdampingan secara saling hormat menghormati dan menghargai kewajiban ibadah agama masing-masing.



DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

TEMPAT : LITHANG BOEN BIO (Jl. KAPASAN 131, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 09.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

TEMPAT : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. JAGALAN 74 - 76, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 08.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131, SURABAYA)

	Tgl. 14-05-'89	Tgl. 21-05-'89
1. Pengkhotbah	: Ks. Phwa Djien Hen	Ks. Subagio T.
2. Pemb. acara	: tc. Aniek S.	tc. Jimmy
3. Pemp. lagu	: tc. Linda	tc. Retna
4. Pemp. doa	: tc. Satrya	tc. Fee Mong
5. Pendamping (ka)	: tc. Budi Enggal	tc. Lisa
6. Pendamping (ki)	: tc. Swie Kiong	tc. Linda
7. Pembaca ayat	: tc. Hardjo	tc. Aniek
8. Pemb. 8 keimanan	: tc. Anuraga	tc. Hendra Y.
	Tgl. 28-05-'89	Tgl. 04-06-'89
1. Pengkhotbah	: Tc. Liem Tjong Yang	Bs. Djunaedi A.
2. Pemb. acara	: tc. Minarni	tc. Tjis Geng
3. Pemp. lagu	: tc. Hini	tc. Eva
4. Pemp. doa	: tc. Swandayani	tc. Aniek
5. Pendamping (ka)	: tc. Marina	tc. Lilisetiawati
6. Pendamping (ki)	: tc. Penny	tc. Lisa
7. Pembaca ayat	: tc. Marina	tc. Amurega
8. Pemb. 8 keimanan	: tc. Satrya	tc. Herdjo

keluarga besar **GENIUS**
mengucapkan terima kasih
atas peran serta



KELUARGA
BUDI MINTARDJA
jl. GAYUNG SARI BARAT^{3/94} sby.

DALAM
mendukung eksistensi
GENIUS